

# INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN PENAWARAN UMUM TERBATAS VI ("PUT VI") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

PENGUMUMAN INI MERUPAKAN INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN PROSPEKTUS RINGKAS YANG TELAH DIUMUMKAN DI SITUS WEB PERSEROAN DAN SITUS WEB BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 30 APRIL 2019.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT MNC INVESTAMA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



## PT MNC Investama Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang investasi strategis  
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lantai 21

Jalan Kebon Sirih No.21-27, Jakarta Pusat 10340

Telepon: (021) 2970-9700, Faksimili: (021) 3983-6886

Website: [www.mncgroup.com](http://www.mncgroup.com)

Email: [corsec.mnc-corporation@mncgroup.com](mailto:corsec.mnc-corporation@mncgroup.com)

### PENAWARAN UMUM TERBATAS VI PT MNC INVESTAMA TBK TAHUN 2019 ("PUT VI") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak-banyaknya 17.446.901.357 (tujuh belas miliar empat ratus empat puluh enam juta sembilan ratus satu ribu tiga ratus lima puluh tujuh) saham biasa atas nama atau sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VI dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp1.744.690.135.700 (satu triliun tujuh ratus empat puluh empat miliar enam ratus sembilan puluh juta seratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan pencatatan atas saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Setiap pemegang 3 (tiga) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 4 Juli 2019 pukul 16.15 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 pasal 33 Tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan tanggal 19 Juli 2019. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Saham yang akan diterbitkan dalam PUT VI ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah disetor penuh lainnya yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

HT Investment Development Ltd selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh haknya dalam PUT VI dan tidak akan mengalihkan HMETD kepada pihak lain kecuali melalui BEI.

Apabila saham baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil seluruhnya/dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD lainnya selain Pemegang Saham Utama Perseroan, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan saham berdasarkan Harga Penawaran. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka pembeli siaga, yaitu Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited berdasarkan Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 20 dan No. 21, keduanya tertanggal 19 Juni 2019, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta ("Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham"), telah secara tegas menyatakan kesanggupannya untuk mengambil bagian sisa saham yang merupakan seluruh jumlah saham yang menjadi hak dari pemegang saham lain Perseroan jika tidak diambil oleh mereka sepanjang sesuai dengan jumlah Hak Tagih Caravaggio Holdings Limited sebanyak-banyaknya sebesar US\$60,46 juta atau setara dengan Rp832.111 juta (52,57%) dan New Ascend Limited sebanyak-banyaknya sebesar US\$54,54 juta atau setara dengan Rp750.634 juta (47,43%) ("Sisa Saham") dalam PUT VI pada Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp100,- (seratus rupiah) per saham. Apabila setelah pembeli siaga dan pemegang saham lainnya telah melaksanakan HMETDnya masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

**HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 8 JULI 2019 SAMPAI DENGAN TANGGAL 19 JULI 2019. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 8 JULI 2019. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 19 JULI 2019 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN SETELAH TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.**

**DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT MENJADI MILIK PERSEROAN DAN AKAN DIJUAL OLEH PERSEROAN SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE REKENING PERSEROAN.**

**RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO INVESTASI YAITU SANGAT DIPENGARUHI OLEH FAKTOR INTERNAL SEPERTI KEMAMPUAN MANAJEMEN DALAM BIDANG PENGELOLAAN INVESTASI, MANAJEMEN RISIKO DAN KEBIJAKAN STRATEGI SERTA FAKTOR EKSTERNAL SEPERTI KEPERCAYAAN PARA INVESTOR UNTUK MELAKUKAN INVESTASI, SEHINGGA DIPERLUKAN PERHITUNGAN YANG MATANG DALAM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.**

**PERSEROAN JUGA MEMILIKI RISIKO KEMUNGKINAN TIDAK LIKUIDNYA EFEK YANG DITAWARKAN YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.**

**PENTING UNTUK DIPERHATIKAN**  
**PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 25% (DUA PULUH LIMA PERSEN) SETELAH HMETD DILAKSANAKAN.**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").**

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 26 Juni 2019

## JADWAL SEMENTARA

Rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Dengan HMETD akan dilaksanakan segera setelah pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”). Merujuk pada ketentuan Pasal 8 ayat (3) POJK No. 32, jangka waktu antara tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) sampai dengan efektifnya pernyataan pendaftaran tidak lebih dari 12 bulan.

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	:	26 April 2019
Tanggal Efektif	:	24 Juni 2019
Tanggal Cum HMETD pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	2 Juli 2019
- Pasar Tunai	:	4 Juli 2019
Tanggal Ex HMETD pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	3 Juli 2019
- Pasar Tunai	:	5 Juli 2019
Tanggal Akhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD	:	4 Juli 2019
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	:	5 Juli 2019
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia (“BEI”)	:	8 Juli 2019
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD di BEI	:	8 - 19 Juli 2019
Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran (Periode Pelaksanaan)	:	8 - 19 Juli 2019
Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	23 Juli 2019
Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	10 - 23 Juli 2019
Tanggal Penjatahan Saham Tambahan	:	24 Juli 2019
Tanggal Distribusi Saham Tambahan Hasil Penjatahan	:	26 Juli 2019
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	:	26 Juli 2019

## PENAWARAN UMUM TERBATAS VI

Sebanyak-banyaknya 17.446.901.357 (tujuh belas miliar empat ratus empat puluh enam juta sembilan ratus satu ribu tiga ratus lima puluh tujuh) saham biasa atas nama atau sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VI dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya bernilai sebanyak-banyaknya Rp1.744.690.135.700 (satu triliun tujuh ratus empat puluh empat miliar enam ratus sembilan puluh juta seratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham baru yang berasal dari portepel dan pencatatan atas saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya dilakukan pada Bursa Efek Indonesia. Setiap pemegang 3 (tiga) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) Perseroan pada tanggal 4 Juli 2019 pukul 16.15 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 pasal 33 Tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan tanggal 19 Juli 2019. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Saham yang akan diterbitkan dalam PUT VI ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah disetor penuh lainnya yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

HT Investment Development Ltd selaku Pemegang Saham Utama Perseroan telah menyatakan tidak akan melaksanakan seluruh haknya dalam PUT VI dan tidak akan mengalihkan HMETD kepada pihak lain kecuali melalui BEI.

Apabila saham baru yang ditawarkan dalam PUT VI ini tidak seluruhnya diambil bagian/dibeli oleh pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD lainnya selain Pemegang Saham Utama Perseroan, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya secara proporsional berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan saham

berdasarkan Harga Penawaran. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka pembeli siaga, yaitu Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited berdasarkan Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 20 dan No. 21, keduanya tertanggal 19 Juni 2019, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta (“Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham”), telah secara tegas menyatakan kesanggupannya untuk mengambil bagian sisa saham yang merupakan seluruh jumlah saham yang menjadi hak dari pemegang saham lain Perseroan jika tidak diambil oleh mereka sepanjang sesuai dengan jumlah Hak Tagih Caravaggio Holdings Limited sebanyak-banyaknya sebesar US\$60,46 juta atau setara dengan Rp832.111 juta (52,57%) dan New Ascend Limited sebanyak-banyaknya sebesar US\$54,54 juta atau setara dengan Rp750.634 juta (47,43%) (“Sisa Saham”) dalam PUT VI pada Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp100,- (seratus rupiah) per saham. Apabila setelah pembeli siaga dan pemegang saham lainnya telah melaksanakan HMETDnya masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

## RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh akan digunakan dengan perincian sebagai berikut:

1. Penyelesaian Hak Tagih yang dikompensasi menjadi setoran saham Perseroan atas Hak Tagih Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited (tidak terafiliasi) sebanyak-banyaknya sebesar US\$115 juta atau sebanyak-banyaknya setara dengan Rp1.582.745 juta dengan menggunakan kurs Rp13,763/ 1 US\$, yang terdiri dari 52,57% Hak Tagih Caravaggio Holdings Limited sebanyak-banyaknya sebesar US\$60,46 juta atau setara dengan Rp832.111 juta dan 47,43% Hak Tagih New Ascend Limited sebanyak-banyaknya sebesar US\$54,54 juta atau setara dengan Rp750.634 juta sesuai dengan Pasal 10 POJK No.32, dan
2. Sisa dana sebanyak-banyaknya Rp161.945 juta setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan oleh Perseroan untuk modal kerja Perseroan dengan mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku.

Apabila Hak Tagih Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited tidak seluruhnya dikompensasi menjadi saham karena terdapat pemegang saham lainnya yang melaksanakan HMETD, maka dana yang diterima dari PUT VI ini akan dibayarkan kepada Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend sebesar sisa Hak Tagih yang tidak dikompensasi menjadi setoran saham.

### Riwayat Hak Tagih:

Pada tanggal 16 Mei 2013, Ottawa Holdings Pte Ltd (“**Ottawa**”), anak perusahaan dari Perseroan, menerbitkan 5,875% Senior Secured Notes yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2018 dengan nilai utang sebesar US\$365 juta (“**Utang Obligasi Senior 2013**”). Atas Utang Obligasi Senior 2013 ini, Perseroan memberikan *Corporate Guarantee*, menjaminkan sebagian saham MCOM dan MNCL yang dimiliki oleh Perseroan. Ottawa kemudian meminjamkan dana hasil Obligasi tersebut ke Perseroan untuk digunakan sebagai modal kerja Perseroan.

Pada saat mendekati jatuh tempo dan melihat kondisi keuangan Perseroan dan Ottawa, Perseroan mengajukan *refinancing* atas Utang Obligasi Senior 2013. Selanjutnya, Perseroan bertindak mewakili Ottawa untuk bernegosiasi dengan *Bondholders* untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Adapun cara yang ditempuh Perseroan yaitu melalui penawaran Surat Obligasi Senior 2021 yang baru (*refinancing*) dan konversi utang menjadi saham bagi *Bondholders* yang tidak ingin mengikuti *refinancing*.

Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited merupakan *Bondholders* sejumlah US\$115.000.000. Kedua *Bondholders* ini memilih untuk tidak mengikuti *refinancing*. Berdasarkan perjanjian tanggal 16 April 2018 beserta perubahan dan pernyataan kembali pada tanggal 29 Mei 2019.

Adapun pokok ketentuan-ketentuan atas Perjanjian Penyelesaian Caravaggio Holdings Limited & New Ascend Limited tersebut adalah sebagai berikut:

1. Total Hak Tagih adalah US\$115 juta atau setara dengan Rp1.582.745 juta,
2. Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited berhak untuk menerima sejumlah saham biasa yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dengan total nilai saham setara dengan US\$115 juta atau setara dengan Rp1.582.745 juta,
3. Jika Caravaggio Holding Limited dan New Ascend Limited tidak mendapatkan saham sesuai dengan Perjanjian, maka Perseroan wajib memberikan kepada Caravaggio Holding Limited dan New Ascend suatu bentuk pembayaran lainnya yang telah disepakati bersama secara tertulis, dan
4. Hak Tagih ini diperoleh pada tanggal 16 April 2018, dimana Hak Tagih tersebut tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2019.

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 32 /POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan PP No.11 Tahun 2014

tentang Pungutan oleh OJK, berikut ini adalah perincian dari biaya-biaya penunjang lembaga dan profesi penunjang pasar modal serta biaya-biaya emisi lainnya yang dikeluarkan oleh Perseroan berdasarkan persentase dari hasil dana PUT VI.

## PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas sebesar Rp31.925.209 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA dengan pendapat tanpa modifikasi untuk semua hal yang material pada tanggal 18 Juni 2019.

Rincian jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	Jumlah
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	
Simpanan dan simpanan dari bank lain	
Pihak berelasi	131.370
Pihak ketiga	8.286.130
Utang usaha	
Pihak berelasi	75.510
Pihak ketiga	1.100.961
Utang pajak	241.196
Biaya masih harus dibayar	633.235
Pinjaman jangka pendek	1.594.372
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	113.873
Utang nasabah pihak ketiga	257.648
Utang reasuransi	23.277
Pendapatan diterima dimuka	35.676
Utang lain-lain	389.422
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	
Sewa pembiayaan	95.053
Pinjaman jangka panjang	4.016.513
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	-
Liabilitas lancar lainnya	177.605
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>17.171.841</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	57.632
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	
Pihak berelasi	477
Pihak ketiga	17.374
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Sewa pembiayaan	44.612
Pinjaman jangka panjang	6.435.326
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	5.592.598
Liabilitas imbalan pasca kerja	427.120
Liabilitas kepada pemegang polis	565.787
Utang subordinasi	1.582.745
Liabilitas jangka panjang lainnya	29.697
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>14.753.368</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>31.925.209</b>

**PERSEROAN TELAH MEMENUHI SEMUA RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.**

## IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Entitas Anak yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dengan pendapat tanpa modifikasi untuk semua hal yang material dan laporannya telah ditandatangani oleh Florus Daeli, MM., CPA pada tanggal 18 Juni 2019.

### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	2.272.911	2.700.509
Aset keuangan lainnya - lancar		
Dana kelolaan	3.405.556	3.197.681
Reksadana	308.339	327.830
Efek saham diperdagangkan	102.278	80.187
Efek utang	497.653	591.922
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	290.318	276.263
Lainnya	108.582	146.590
Piutang usaha		
Pihak berelasi	45.273	84.609
Pihak ketiga	3.195.184	3.397.921
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.399)	(122.914)
Piutang nasabah dan margin	360.799	811.042
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	126.569	244.084
Bagian lancar piutang pembiayaan		
Pihak berelasi	23.346	6.348
Pihak ketiga	982.902	1.400.769
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.947)	(8.401)
Bagian lancar piutang murabahah		
Pihak berelasi	406	612
Pihak ketiga	82.162	153.502
Cadangan kerugian penurunan nilai	(742)	(1.367)
Bagian lancar piutang musyarakah mutanaqisah		
Pihak ketiga	38.957	37.158
Cadangan kerugian penurunan nilai	(978)	(43)
Bagian lancar kredit yang diberikan		
Pihak ketiga	1.889.358	1.489.641
Cadangan kerugian penurunan nilai	(74.484)	(62.723)
Aset reasuransi	149.525	160.282
Piutang premi dan reasuransi	181.661	288.821
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	621	621
Pihak ketiga – bersih	635.742	656.235
Persediaan	3.281.102	2.930.612
Uang muka	599.939	618.510
Biaya dibayar dimuka	610.135	611.149
Pajak dibayar dimuka	147.979	176.802
Aset lancar lainnya	36.419	1.522
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>19.185.166</b>	<b>20.195.774</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Piutang lain – lain		
Pihak berelasi	67.063	81.827
Aset pajak tangguhan - bersih	1.289.273	1.186.168
Investasi pada entitas asosiasi	5.599.735	5.581.312
Piutang pembiayaan		
Pihak berelasi	7.645	4.151
Pihak ketiga	939.206	1.247.924
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.099)	(13.754)
Piutang murabahah		
Pihak berelasi	1.534	2.292
Pihak ketiga	52.112	149.445
Cadangan kerugian penurunan nilai	(477)	(1.348)
Piutang musyarakah mutanaqisah		
Pihak ketiga	46.169	131.962

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.159)	(204)
Kredit yang diberikan		
Pihak ketiga	5.568.822	5.562.404
Cadangan kerugian penurunan nilai	(164.181)	(268.393)
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		
Obligasi wajib tukar	1.700.751	2.256.971
Obligasi konversi	254.824	246.848
Obligasi tukar	-	631.953
Obligasi pemerintah	495.701	495.862
Penyertaan saham	721.915	143.259
Lainnya	18.102	17.884
Uang muka investasi	632.442	231.639
Aset al - ijarah - bersih	1.383	59.230
Aset tetap - bersih	14.211.194	12.801.851
Goodwill	4.366.147	4.361.192
Aset tidak berwujud - bersih	803.652	899.621
Aset tidak lancar lain-lain	637.053	517.941
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>37.236.807</b>	<b>36.328.037</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>56.421.973</b>	<b>56.523.811</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Simpanan dan simpanan dari bank lain		
Pihak berelasi	131.370	106.690
Pihak ketiga	8.286.130	8.618.559
Utang usaha		
Pihak berelasi	75.510	43.044
Pihak ketiga	1.100.961	1.439.742
Utang pajak	241.196	202.374
Biaya masih harus dibayar	633.235	612.684
Pinjaman jangka pendek	1.594.372	1.001.334
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	113.873	172.534
Utang nasabah pihak ketiga	257.648	704.119
Utang reasuransi	23.277	114.733
Pendapatan diterima dimuka	35.676	59.625
Utang lain-lain	389.422	268.283
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Sewa pembiayaan	95.053	48.026
Pinjaman jangka panjang	4.016.513	2.184.061
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	-	4.932.191
Liabilitas lancar lainnya	177.605	184.113
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>17.171.841</b>	<b>20.692.112</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	57.632	27.871
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang		
Pihak berelasi	477	56
Pihak ketiga	17.374	22.212
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Sewa pembiayaan	44.612	131.101
Pinjaman jangka panjang	6.435.326	8.885.350
Obligasi, medium term notes dan sukuk ijarah	5.592.598	1.693.509
Liabilitas imbalan pasca kerja	427.120	447.268
Liabilitas kepada pemegang polis	565.787	527.712
Utang subordinasi	1.582.745	-
Liabilitas jangka panjang lainnya	29.697	10.430
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>14.753.368</b>	<b>11.745.509</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>31.925.209</b>	<b>32.437.621</b>
<b>EKUITAS</b>		
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar - 115.000 juta saham		
Modal ditempatkan dan disetor -		
51.939.135.584 saham tahun 2018 dan		
48.057.050.367 saham tahun 2017	5.193.914	4.805.705
Tambahan modal disetor	3.888.049	3.829.817
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	9.837	9.837
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	1.653.875	1.887.796
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	539.702	589.428
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	58.741	58.559
Penghasilan komprehensif lain	260.057	222.750

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	4.000	4.000
Tidak ditentukan penggunaannya	845.243	758.890
Jumlah	12.453.418	12.166.782
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 714.323.146 saham tahun 2018 dan 710.386.246 saham tahun 2017	(119.223)	(118.810)
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>12.334.195</b>	<b>12.047.972</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>12.162.569</b>	<b>12.038.218</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>24.496.764</b>	<b>24.086.190</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>56.421.973</b>	<b>56.523.811</b>

## LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>		
Media	10.321.252	9.640.585
Lembaga keuangan	2.611.797	2.380.754
Lainnya	1.792.802	1.558.930
Jumlah pendapatan bersih	14.725.851	13.580.269
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	<b>(7.561.955)</b>	<b>(7.823.078)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>7.163.896</b>	<b>5.757.191</b>
Beban umum dan administrasi	(3.400.465)	(3.516.071)
Beban keuangan	(1.606.360)	(1.455.562)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	199.720	438.999
Kerugian kurs mata uang asing – bersih	(899.593)	(160.585)
Penghasilan bunga	20.603	12.461
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih	44.483	129.021
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>1.522.284</b>	<b>1.205.454</b>
<b>BEBAN PAJAK – BERSIH</b>	<b>(577.089)</b>	<b>(680.746)</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>945.195</b>	<b>524.708</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN – BERSIH SETELAH PAJAK</b>		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	14.204	9.387
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	94.252	(95.990)
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	(59.482)	(39.378)
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan – bersih setelah pajak	48.974	(126.481)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>994.169</b>	<b>398.227</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik entitas induk	86.353	148.619
Kepentingan nonpengendali	858.842	376.089
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>945.195</b>	<b>524.708</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>		
Pemilik entitas induk	152.067	65.875
Kepentingan nonpengendali	842.102	332.352
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>994.169</b>	<b>398.227</b>

## LAPORAN ARUS KAS

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.303.541	513.724
Kas bersih (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(3.188.299)	(2.009.725)
Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	457.160	587.704
<b>(Penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(427.598)</b>	<b>(908.297)</b>

## RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	2018	2017
<b>Rasio Pertumbuhan</b>		
Pendapatan Usaha	8,4%	5,3%
Laba Usaha	24,4%	12,2%
Laba Bersih	80,1%	-13,1%
Jumlah Aset	-0,2%	2,2%
Jumlah Kewajiban	-1,6%	4,2%
Jumlah Ekuitas	1,7%	-0,3%
<b>Rasio Keuangan</b>		
Aset Lancar/Kewajiban Lancar	111,7%	97,6%
Jumlah Kewajiban/Ekuitas	130,3%	134,7%
Jumlah Kewajiban/Jumlah Aset	56,6%	57,4%
<b>Rasio Usaha</b>		
Laba Usaha/Pendapatan Usaha	48,6%	42,4%
Laba Bersih/Pendapatan Usaha	6,4%	3,9%
Laba Bersih/Jumlah Aset	1,7%	0,9%
Laba Bersih/Jumlah Ekuitas	3,9%	2,2%

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisa dan pembahasan kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan “Ikhtisar Data Keuangan Penting” yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dengan pendapat tanpa modifikasi untuk semua hal yang material.

### A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGIATAN USAHA DAN KINERJA OPERASIONAL

### B. ANALISA KEUANGAN

Pembahasan berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak beserta catatan atas Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*).

#### Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

##### Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih konsolidasian pada tahun 2018 adalah sebesar Rp14.725.851 juta, naik sebesar Rp 1.145.582 juta atau 8,4% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp13.580.269 juta. Pendapatan bersih Perseroan terdiri dari tiga sektor yaitu sektor media, lembaga keuangan dan lainnya. Pendapatan dari sektor media pada tahun 2018 berkontribusi 70,1% (2017: 71,0%) dari pendapatan bersih konsolidasian dan 1092,0% (2017: 1837,3%) dari laba bersih konsolidasian; pendapatan bersih dari sektor lembaga keuangan pada tahun 2018 berkontribusi 17,7% (2017: 17,5%) dari pendapatan bersih konsolidasian dan 276,3% (2017: 453,7%) dari laba bersih konsolidasian; dan pendapatan dari sektor lainnya pada tahun 2018 berkontribusi 12,2% (2017: 11,5%) dari pendapatan bersih konsolidasian dan 189,7% (2017: 297,1%) dari laba bersih konsolidasian.

Kenaikan pendapatan di tahun 2018 terutama berasal dari pendapatan sektor media yaitu sebesar Rp680.667 juta dibanding tahun 2017, Perseroan membukukan pendapatan iklan dan konten dari MNC, pendapatan TV berlangganan dari MSKY, pendapatan broadband dari MKM, dan pendapatan lainnya sebesar Rp10,32 triliun. Pendapatan iklan dari TV FTA dan konten masih merupakan motor utama pendapatan sektor media dengan kenaikan sebesar 9,1% atau setara dengan Rp591,19 miliar dan berkontribusi 48,2% terhadap total pendapatan konsolidasian. Pendapatan bisnis TV berlangganan dan broadband melalui MVN berkontribusi 22,0% dari total pendapatan konsolidasian di tahun 2019. PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) sebagai FTA TV terbesar di Indonesia mendominasi pangsa pemirsanya *prime time* sebesar 34,7% hingga akhir tahun 2018. MNCN telah menunjukkan perkembangan pesat dengan tetap terdepan



sebagai preferensi pemirsa. Selain itu, berdasarkan data Nielsen, MNCN juga berhasil mempertahankan kepuasan permintaan pengiklan yang terefleksi dari dominasi dalam pangsa pasar iklan hingga 40% lebih di antara stasiun FTA TV dalam tiga tahun terakhir. Ada pun bentuk iklan yang ditawarkan MNCN mulai dari iklan komersial TVC konvensional selama jeda iklan, *built-in sponsorship* dan *off air events*, iklan virtual pada drama serial yang populer, iklan *mobile*, dan iklan kreatif lainnya.

Pendapatan usaha konsolidasian Perseroan dari sektor lembaga keuangan tumbuh 9,70% atau setara dengan Rp231,04 miliar menjadi Rp2,61 triliun. Peningkatan ini ditopang dari pendapatan pembiayaan efek dan asuransi yang naik sebesar Rp142,50 miliar dikarenakan volume transaksi pembiayaan efek dan asuransi yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan pendapatan dari lembaga keuangan bank yang naik sebesar Rp88,54 miliar. Kontributor pendapatan terbesar di sektor jasa keuangan adalah MNC Bank yang menghasilkan sekitar 46,0% dari total pendapatan sektor lembaga keuangan, diikuti MNC Finance 21,8%, MNC Life 12,3%, MNC Insurance 8,0%, MNC Leasing 5,9%, MNC Sekuritas 4,7%, dan MNC Asset Management 1,3%. Kinerja MKAP pada tahun 2018 mencatat hasil yang jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan peningkatan kebutuhan pelanggan untuk transaksi keuangan yang lebih nyaman, semua unit BCAP telah dilengkapi pula dengan platform digital yang memungkinkan pemasaran dan proses online untuk meningkatkan jangkauan pelanggan dan efisiensi operasional.

Sedangkan bisnis lainnya Perseroan yang di antaranya meliputi bisnis online, pertambangan, dan bisnis lainnya ini beranjak menjadi Rp1,79 triliun dari sebelumnya mencapai Rp1,56 triliun, atau tumbuh 15,0%.

#### **Beban Langsung**

Jumlah beban langsung konsolidasian Perseroan pada tahun 2018 sebesar Rp7.561.955 juta, turun sebesar Rp261.123 juta atau 3,3% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp7.823.078 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan di sektor lembaga keuangan sebesar Rp807.008 juta, hal ini terjadi karena adanya recovery atas pembukuan untuk biaya cadangan penurunan nilai atas kredit milik MNC Bank sebesar Rp805.843 juta (2018 = Rp34.333 juta; 2017 = Rp840.177 juta). Selain itu di tahun 2018 juga Perseroan membukukan kenaikan di beban langsung dari sektor media sebesar Rp277.397 juta sejalan dengan peningkatan pendapatan Perseroan di sektor tersebut.

#### **Laba Kotor**

Laba kotor konsolidasian pada tahun 2018 sebesar Rp7.163.896 juta, naik sebesar Rp1.406.705 juta atau 24,4% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp5.757.191 juta. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan Perseroan di hampir semua sektor seperti media, lembaga keuangan dan sektor lainnya masing-masing sebesar Rp680.667 juta, Rp231.043 juta dan Rp233.872 juta serta penurunan beban langsung Perseroan sebesar Rp261.123 juta.

#### **Beban Umum dan Administrasi**

Beban umum dan administrasi konsolidasian pada tahun 2018 adalah sebesar Rp3.400.465 juta, turun sebesar Rp115.606 juta atau 3,3% dari tahun 2017 sebesar Rp3.516.071 juta. Penurunan itu terutama disebabkan oleh beban iklan dan promosi sebesar Rp178.718 juta, penurunan ini terutama berasal dari entitas anak sektor media dimana adanya efisiensi yang dilakukan oleh entitas anak Perseroan dengan memaksimalkan *channel-channel* media iklan yang dimiliki di dalam Grup Perseroan dan juga memaksimalkan media digital.

#### **Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih**

Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih Perseroan mengalami penurunan 65,5% atau setara dengan Rp84,5 miliar, penurunan ini terjadi dikarenakan penghasilan atas investasi dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi seperti investasi di dana kelolaan, reksadana, efek saham yang diperdagangkan, efek utang dan lainnya.

#### **Beban Pajak**

Jumlah beban pajak konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp577.089 juta, turun sebesar Rp103.657 juta atau 15,2% dibandingkan dengan tahun 2017

sebesar Rp680.746 juta. Penurunan beban pajak ini dikarenakan penurunan beban pajak entitas anak di sektor media yakni sebesar Rp540.679 juta set-off dengan kenaikan beban pajak entitas anak sektor lembaga keuangan dan Perseroan masing-masing sebesar Rp 269.703 juta dan Rp 181.088 juta. Penurunan beban pajak entitas anak media dikarenakan adanya penghapusan pajak tangguhan di tahun 2017 karena keikutsertaan dalam *tax amnesty*. Kenaikan beban pajak di entitas anak sektor lembaga keuangan di tahun 2018 sejalan dengan kenaikan penghasilan entitas anak. Kenaikan beban pajak Perseroan di tahun 2018 mayoritas karena porsi pajak tangguhan Perseroan yang sudah tidak dapat dipakai.

### **Laba Bersih**

Seiring dengan kenaikan pendapatan bersih konsolidasi Perseroan pada tahun 2018, profitabilitas Perseroan juga menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2018. Hal itu tercermin dari laba sebelum pajak dan laba bersih tahun berjalan konsolidasi yang masing-masingnya meningkat menjadi Rp1,52 triliun dan Rp945,19 miliar, atau tumbuh 26,3% dan 80,1% di bading tahun 2017. Kenaikan laba bersih ini terutama antara lain karena adanya penurunan beban pajak sebesar Rp 103,66 miliar dan kegiatan usaha bersih Perusahaan dan entitas anak selama tahun 2018 sebesar Rp 316,83 miliar.

## **ASET**

### **Perbandingan untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**

#### **Aset**

Total aset konsolidasian pada akhir 2018 tercatat sebesar Rp56.421.973 juta, turun sebesar Rp101.838 juta atau 0,2% dibandingkan dengan total aset pada tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp56.523.811 juta. Kenaikan jumlah aset konsolidasian di tahun 2018 terutama disebabkan oleh penurunan aset lancar sebesar Rp1.010.608 juta akibat peningkatan kegiatan investasi Peseroan dan entitas anak. Hal ini juga diakibatkan oleh kenaikan aset tidak lancar sebesar Rp908.770 juta terutama dikarenakan peningkatan aset tetap bersih Perseroan dan entitas anak, serta investasi entitas anak pada perusahaan start-up.

#### **Aset Lancar**

Total aset lancar konsolidasian pada tahun 2018 adalah sebesar Rp19.185.166 juta, mengalami penurunan sebesar Rp1.010.608 juta atau sekitar 5% dibandingkan dengan total aset lancar konsolidasian di tahun 2017 yaitu sebesar Rp20.195.774 juta. Penurunan terjadi terutama karena penurunan kas dan setara kas, piutang nasabah dan margin dan bagian lancar piutang pembiayaan bersih. Penurunan kas dan setara kas ini terjadi terutama aktivitas investasi yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak seperti pembelian aset tetap. Penurunan piutang nasabah dan margin dikarenakan faktor sentimen global yang lebih dominan pengaruhnya dibanding sentimen domestik di sepanjang tahun 2018. Kondisi perekonomian domestik cenderung stabil dan terjaga sehingga arah sentimen domestik relatif positif, tetapi ketidakpastian perekonomian global dengan berbagai faktor penyebabnya tak bisa dipungkiri menimbulkan sentimen negatif yang sangat kuat.

#### **Aset Tidak Lancar**

Total aset tidak lancar konsolidasian pada tahun 2018 sebesar Rp37.236.807 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp908.770 juta atau meningkat sebesar 2,5% dibandingkan dengan jumlah aset tidak lancar konsolidasian pada tahun 2017 sebesar Rp36.328.037 juta. Peningkatan ini terutama karena peningkatan aset tetap bersih Perseroan terutama pada peralatan operasional penyiaran dan pembangunan studio baru, serta investasi pada perusahaan start-up, equity linked dan pengembangan digital platform.

## **LIABILITAS**

### **Perbandingan untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**

#### **Liabilitas**

Jumlah liabilitas konsolidasian pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp31.925.209 juta, mengalami penurunan sebesar Rp512.412 juta atau 1,6% dibandingkan dengan liabilitas konsolidasian pada

tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp32.437.621 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan di utang obligasi.

### **Liabilitas Jangka Pendek**

Pada tahun 2018, jumlah liabilitas jangka pendek konsolidasian tercatat Rp17.171.841 juta, mengalami penurunan sebesar Rp3.520,271 juta atau 17% dibandingkan pada tahun 2017 sebesar Rp18.897.593 juta. Penyebab utama menurunnya liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2018 tersebut mayoritas karena penurunan di liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun - obligasi dimana Perseroan berhasil melakukan refinancing obligasi bersifat senior 2013 di tahun 2018 sebesar USD 231 juta, sehingga utang obligasi tersebut berpindah ke jangka panjang. Sedangkan, penjelasan kenaikan liabilitas jangka panjang Perseroan adalah sejalan dengan penjelasan penurunan di liabilitas jangka pendek, dimana kenaikan liabilitas jangka panjang terjadi karena refinancing atas Obligasi yang bersifat senior yang berhasil dilakukan oleh Perseroan di 2018.

Biaya masih harus dibayar Perseroan beranjak 3,4% menjadi Rp633,24 miliar. Kenaikan biaya masih harus dibayar Perseroan didorong dari biaya operasional dan bunga, dengan kenaikan masing-masing 2,7% menjadi Rp320,72 miliar dan 47,9% menjadi Rp148,27 miliar. Biaya operasional terdiri dari pembuatan program in-house, rumah produksi, program lokal dan biaya operasional lainnya.

Pinjaman jangka pendek meningkat sebesar 59,2% menjadi Rp1,59 triliun. Peningkatan tersebut karena adanya penerbitan medium term notes (MTN) Syariah Ijarah 1 tahun 2018 senilai Rp450 miliar dengan jangka waktu 370 hari kalender dan peningkatan pada utang bank. Penerbitan MTN Syariah Ijarah 1 dilakukan oleh MNCP.

Dilain pihak, akun simpanan dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan 3,5% menjadi Rp8,42 triliun. Sumber dari penurunan simpanan dan simpanan dari bank lain tersebut adalah berkurangnya sumber dana mahal atau deposito berjangka yang menjadi Rp6,39 triliun dari sebelumnya Rp7,45 triliun pada tahun 2017, atau turun 14,1%. Tetapi di sisi lain, untuk sumber dana murah (giro dan tabungan) Perseroan meningkat 32,5% menjadi Rp414,77 miliar. Penurunan simpanan dan simpanan dari bank lain Perseroan tersebut masih dalam batas wajar mengingat selama tahun 2018 persaingan perebutan dana pihak ketiga (DPK) antar bank sangat ketat di tengah tren peningkatan suku bunga.

Utang usaha Perseroan berkurang hingga 20,7% menjadi Rp1,18 triliun. Pengurangan utang usaha tersebut dikarenakan utang usaha pihak ketiga turun 23,5% menjadi Rp1,10 triliun dari sebelumnya Rp1,44 triliun pada tahun 2017. Segmen usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan utang usaha terbesar secara berurutan adalah iklan dan konten turun 50,2% menjadi Rp272,47 miliar, tv berbayar dan broadband turun 21,2% menjadi Rp428,63 miliar dan segmen usaha lainnya yang turun 23,2% menjadi Rp168,91 miliar. Sedang segmen usaha pihak ketiga menunjukkan peningkatan di media berbasis online sebesar 79,4% menjadi Rp230,95 miliar.

### **Liabilitas Jangka Panjang**

Total liabilitas jangka panjang konsolidasian pada tahun 2018 adalah sebesar Rp14.753.368 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp3.007.859 juta atau 25,6% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp13.540.028 juta. Penjelasan kenaikan di liabilitas jangka panjang sejalan dengan penjelasan penurunan di liabilitas jangka pendek, dimana kenaikan liabilitas jangka panjang terjadi karena refinancing atas Obligasi yang bersifat senior yang berhasil dilakukan oleh Perseroan di 2018.

## **EKUITAS**

### **Perbandingan untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**

Total ekuitas konsolidasian pada tahun 2018 sebesar Rp24.496.764 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp410.574 juta atau sekitar 1,7% dibandingkan dengan ekuitas pada tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp24.086.190 juta. Kenaikan tersebut terjadi terutama adanya penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu di 2018 beserta agionya sebesar Rp446.441 juta.

## LAPORAN ARUS KAS

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

*(dalam jutaan Rupiah)*

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.303.541	513.724
Kas bersih (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(3.188.299)	(2.009.725)
Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	457.160	587.704
<b>(Penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(427.598)</b>	<b>(908.297)</b>

### Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2018 dan 2017 kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi masing-masing sebesar Rp2.303.541 dan Rp513.724. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2018 naik sebesar Rp1.789.817 juta dibanding dengan tahun 2017, hal ini terjadi karena adanya kenaikan di penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp1.144.733 juta serta penurunan pembayaran ke pemasok sebesar Rp815.776 juta.

### Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Pada Aktivitas Investasi, tercatat penggunaan kas bersih oleh Perseroan untuk tahun yang 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp3.188.299 dan Rp2.009.725. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2018 naik sebesar Rp1,178,574 juta dibanding dengan tahun 2017 mayoritas karena turunnya penempatan aset keuangan lancar lainnya yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak sebesar Rp913.559 juta.

### Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2018 dan 2017, Perseroan membukukan perolehan kas bersih masing-masing sebesar Rp457.160 juta dan Rp587.704 juta. Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di tahun 2018 turun sebesar Rp130.544 juta dibanding dengan tahun 2017 mayoritas karena adanya penurunan penerimaan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang sebesar Rp4.425.521 juta set off dengan penurunan pembayaran utang bank dan utang jangka panjang, pembayaran utang obligasi dan penerimaan setoran modal Perseroan masing-masing sebesar Rp2.988.169 juta, Rp622.663 juta dan Rp446.441 juta.

## LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Tingkat likuiditas diukur dengan membandingkan aset lancar konsolidasian dengan liabilitas jangka pendek pada suatu tanggal tertentu. Tingkat likuiditas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar 111,7% dan 97,6%.

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh liabilitas dengan menggunakan seluruh aset Perseroan. Solvabilitas diukur dengan membandingkan antara jumlah liabilitas konsolidasian terhadap jumlah aset konsolidasian. Solvabilitas Perseroan cenderung stabil. Berikut tingkat solvabilitas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 56,6% dan 57,4%.

Perseroan memiliki sumber internal dan eksternal dalam mengelola likuiditasnya, dimana sumber internal berasal dari hasil operasional dan permodalan sendiri, sedangkan sumber eksternal didapatkan melalui pinjaman dari perbankan dan institusi keuangan lainnya

Perseroan tidak memiliki sumber likuiditas material yang belum digunakan, dan tidak ada kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan, komitmen dan kejadian yang dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan likuiditas yang material.

Saat ini, Perseroan sedang dalam proses untuk mencari pendanaan modal kerja untuk yang berasal baik dari pinjaman maupun ekuitas, dimana salah satunya termasuk rencana Penambahan Modal HMETD ini yang merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh Perseroan untuk mendapatkan tambahan modal kerja yang diperlukan sehingga dapat memperkuat struktur permodalan Perseroan, dan dapat menambah kemampuan Perseroan untuk

meningkatkan kegiatan usaha, kinerja Perseroan dan daya saing. Pada akhirnya, dengan meningkatnya kinerja dan daya saing Perseroan, diharapkan pula dapat meningkatkan imbal hasil nilai investasi bagi seluruh pemegang saham Perseroan.

Jika pendanaan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan modal kerja Perseroan dan Entitas anak, maka Perseroan memiliki opsi-opsi pendanaan lainnya seperti penerbitan instrumen hutang.

### **PEMBELIAN ASET TETAP (*CAPITAL EXPENDITURE*)**

Pembelian aset tetap yang dilakukan Perseroan dan Entitas Anak pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp2.833.425 juta dan Rp4.836.115 juta.

Kebijakan pembelian barang modal Perseroan adalah untuk memaksimalkan kinerja operasional dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan Perseroan. Sumber pendanaan Perseroan untuk pembelian barang modal berasal dari kas internal Perseroan, penerbitan obligasi dan pinjaman bank.

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan dan Entitas Anak telah mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembelian barang modal tersebut. Tujuan pembelian barang modal tersebut terutama adalah untuk meningkatkan pendapatan Perseroan dan Entitas Anak. Dengan adanya pertimbangan tersebut, Perseroan dan Entitas Anak menjadi lebih selektif dalam melakukan pembelian barang modal sehingga tidak terdapat masalah yang tidak sesuai dengan tujuan pembelian.

Investasi barang modal terdiri dari pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung serta pembangunan jaringan broadband berikut instalasinya. Proses pembangunan diestimasi akan selesai dalam waktu 1-2 tahun setelah dimulainya proses pembangunan. Tidak terdapat sanksi terhadap komitmen investasi barang modal ini. Investasi barang modal ini bertujuan untuk peningkatan operasional Perseroan. Distribusi investasi secara geografis adalah Indonesia.

Sumber dana yang digunakan: kas Perseroan dan entitas anak serta pinjaman dari pihak ketiga (bank). Mata uang yang menjadi denominasi dalam hal sumber dana berasal dari pinjaman yaitu Dollar Amerika Serikat. Entitas anak Perseroan melakukan hedging valuta asing untuk melindungi risiko dari fluktuasi kurs mata uang asing Dollar Amerika Serikat.

### **IMBAL HASIL EKUITAS DAN IMBAL HASIL INVESTASI**

#### **Imbal Hasil Ekuitas**

Imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih yang diukur dari perbandingan laba bersih terhadap jumlah ekuitas konsolidasian. Tingkat imbal hasil ekuitas pada 31 Desember 2018 dan 2017 berturut-turut adalah sebesar 3,9% dan 2,2% .

#### **Imbal Hasil Investasi**

Imbal hasil investasi menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki Perseroan, diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset konsolidasian. Imbal hasil investasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 berturut-turut adalah sebesar 1,7% dan 0,9% .

## **C. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Pada tahun 2018, Perseroan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan;  
PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi;  
PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;  
PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif;

PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi;  
 PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham; dan  
 PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

Pada tahun 2017, Perseroan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja;
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan; dan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan amandemen dan interpretasi standar di tahun 2018 dan 2017 tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

## D. MANAJEMEN RISIKO

### 1. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Perseroan mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun 2018 dan 2017.

Manajemen Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Perseroan adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2018	2017
Pinjaman	17.638.809	18.875.572
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya- lancar	6.985.637	7.320.982
Pinjaman - bersih	10.653.172	11.554.590
Ekuitas	24.496.764	24.086.190
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	43,5%	48,0%

### 2. Manajemen Risiko Keuangan

#### Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Pengelolaan risiko di Perseroan mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Perseroan berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Perseroan secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko

perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perseroan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

### **Risiko Pasar**

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

### **Manajemen risiko mata uang asing**

Perseroan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Per tanggal 31 Desember 2018, kurs Rupiah terhadap Dolar AS yaitu Rp14.481/Dolar AS, melemah terhadap mata uang Dolar AS, jika dibandingkan dengan per tanggal 31 Desember 2017, yaitu Rp13.548/Dolar AS. Hal ini menimbulkan rugi selisih kurs yang mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Perseroan mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp899.593 juta dan Rp160.585 juta masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Perseroan mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Perseroan memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Perseroan.
- Perseroan mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.
- MNCSV telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih outstanding maupun tagihan baru selama masa *licensing period*, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

#### **Manajemen risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Perseroan secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis repricing gap, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net repricing gap untuk periode waktu tersebut.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Perseroan mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

#### **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan.

Risiko kredit Perseroan terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Perseroan dan Entitas Anak dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perseroan mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada



piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perseroan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Perseroan menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Perseroan, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Untuk Entitas Anak dibidang industri bank, Perseroan menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi: menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perseroan terhadap risiko kredit.

#### **Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritical karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, Entitas Anak, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Perseroan berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

Untuk Entitas Anak non bank, Perseroan mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Perseroan juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

**TIDAK ADA PEMBATASAN TERHADAP KEMAMPUAN ENTITAS ANAK UNTUK MENGALIHKAN DANA KEPADA PERSEROAN**

**TIDAK ADA KEJADIAN ATAU TRANSAKSI YANG TIDAK NORMAL DAN JARANG TERJADI ATAU PERUBAHAN PENTING DALAM EKONOMI YANG DAPAT MEMPENGARUHI JUMLAH PENDAPATAN DAN PROFITABILITAS YANG DILAPORKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DIAUDIT AKUNTAN PUBLIK TERAKHIR.**

## **RISIKO USAHA**

### **A. Risiko Perseroan**

Perseroan tidak terlepas dari risiko yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat menurunkan pendapatan Perseroan. Perseroan sebagai perusahaan investasi strategis memiliki beberapa risiko, yaitu:

1. Risiko investasi
2. Risiko sebagai entitas induk
3. Risiko perekonomian
4. Risiko perubahan kebijakan pemerintah
5. Risiko teknologi
6. Risiko persaingan
7. Risiko operasional
8. Risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing

## **B. Risiko Entitas Anak**

### **Industri Media**

1. Risiko eksternal
2. Risiko internal
3. Risiko investasi
4. Risiko penurunan belanja iklan
5. Risiko persaingan program
6. Risiko persaingan usaha TV berlangganan
7. Risiko gangguan pada satelit
8. Risiko distribusi ilegal

### **Industri Keuangan**

1. Risiko investasi
2. Risiko penjaminan emisi efek
3. Risiko perdagangan efek
4. Risiko likuiditas reksa dana terbuka
5. Risiko klaim
6. Risiko kredit
7. Risiko persaingan
8. Risiko peraturan pemerintah

### **Industri Properti**

1. Risiko pembangunan properti
2. Risiko pembiayaan
3. Risiko ketersediaan lahan
4. Risiko tingkat suku bunga
5. Risiko persaingan usaha

## **C. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham**

### **KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Entitas Anak yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang telah diterbitkan tertanggal 18 Juni 2019 atas laporan keuangan konsolidasian, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dengan pendapat tanpa modifikasi untuk semua hal yang material, yang perlu diungkapkan dalam Prospektus ini.

### **KETERANGAN TENTANG PERUSAHAAN TERBUKA, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDRONGAN DAN PROSPEK USAHA**

#### **A. KETERANGAN PERSEROAN**

##### **1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN**

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.22 tanggal 2 November 1989 yang dibuat dihadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No.193 tanggal 15 November 1989 yang dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 November 1989, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Barat pada tanggal 19 Desember 1989, berturut-turut di bawah No.1850/1989 dan No.1851/1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.18, Tambahan No.813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan anggaran dasar Perseroan telah diubah untuk menyesuaikan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya sebagaimana dimuat dalam Akta No 60 tanggal 21 Mei 2015, dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam data

base Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tanggal 19 Juni 2015 Nomor AHU-AH.01.03-0943949, hingga terakhir kali diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 6 tanggal 2 April 2019 tentang Peningkatan Modal Disetor, di buat di hadapan Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta Selatan yang telah dicatatkan di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0198050 tanggal 10 April 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perseroan merupakan induk Perusahaan dari beberapa Entitas Anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Dalam perkembangannya, PT MNC Investama Tbk atau dikenal sebagai MNC Corporation yang mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 di dunia industri jasa keuangan melalui sebuah perusahaan sekuritas, kini telah berkembang menjadi sebuah grup investasi terdepan di Indonesia. Di bawah kepemimpinan dari pendiri dan Group CEO, Bapak Hary Tanoesoedibjo, Perseroan saat ini berfokus pada 3 investasi strategis: media, jasa keuangan, properti serta investasi keuangan.

Pada sektor media yang dioperasikan melalui anak usaha yang bernama MCOM atau dikenal dengan MNC Media. Perseroan memiliki media terbesar dan paling terintegrasi di Asia Tenggara dengan portofolio yang terdiri dari stasiun TV nasional *Free-to-Air* (FTA), TV Berlangganan dan bisnis *online*. Pada sektor jasa keuangan, melalui MKAP atau dikenal sebagai *MNC Financial Services* yang memiliki komitmen yang kuat untuk menyediakan produk dan jasa keuangan yang lengkap dengan fokus utama pada sektor konsumen untuk menangkap peluang yang besar yang didasari pada besarnya jumlah penduduk di Indonesia dan semakin membesarnya golongan ekonomi berpendapatan kelas menengah. Pada sektor properti, Perseroan memiliki MNCL yang telah bertumbuh menjadi salah satu grup properti terbesar di Indonesia yang dicapai dalam kurun waktu yang relatif singkat. Bisnis lainnya yang dioperasikan oleh Perseroan adalah investasi keuangan pada bidang usaha transportasi, pertambangan batubara dan terminal batubara.

## 2. PERMODALAN DAN PEMEGANG SAHAM

### Perkembangan Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan Setelah Perseroan melakukan PUT V

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan Suratnya No. S.323/D.04/2016 tanggal 24 Juni 2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 7.780.421.321 saham. Perkembangan permodalan dan kepemilikan saham Perseroan sebelum Perseroan melakukan PUT IV telah dimuat dalam Prospektus yang diterbitkan dalam rangka PUT V. Berikut dibawah ini adalah perkembangan permodalan dan kepemilikan saham Perseroan setelah Perseroan melakukan PUT V.

Berdasarkan Akta No. 50 Tanggal 22 September 2016 dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn, yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat di dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tanggal 26 September 2016 Nomor AHU-AH.01.03-0083434, struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Permodalan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>115.000.000.000</b>	<b>11.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
HT Investment Development Ltd	9.238.835.716	923.883.571.600	19,82
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	8.402.553.000	840.255.300.000	18,03
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	511.380.711.200	11,07
Hary Tanoesoedibjo	8.219.482.900	821.948.290.000	17,64
Masyarakat (dibawah 5%)	15.632.554.471	1.563.255.447.100	33,54
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>46.607.233.199</b>	<b>4.660.723.319.900</b>	<b>100,00</b>

Permodalan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Saham dalam Portepel	68.392.766.801	6.839.276.680.100	

**Keterangan :**

Perubahan struktur permodalan Perseroan sehubungan dengan penambahan modal melalui pelaksanaan PUT V sampai dengan tanggal 4 Agustus 2016 sejumlah 7.705.126.592,- (tujuh miliar tujuh ratus lima juta seratus dua puluh enam ribu lima ratus sembilan puluh dua ) saham

**Tahun 2017**

Berdasarkan Akta No. 88 Tanggal 26 Mei 2017 dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tanggal 07 Juni 2017 Nomor AHU-AH.01.03-0143302, struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Permodalan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>115.000.000.000</b>	<b>11.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
HT Investment Development Ltd	13.199.078.138	1.319.907.813.800	27,47
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	8.402.553.000	840.255.300.000	17,48
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	511.380.711.200	10,64
Masyarakat (dibawah 5%)	21.341.612.117	2.134.161.211.700	44,41
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>48.057.050.367</b>	<b>4.805.705.036.700</b>	<b>100,00</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>66.942.949.633</b>	<b>6.694.294.963.300</b>	

**Keterangan :**

Perubahan struktur permodalan Perseroan sehubungan dengan penambahan modal tanpa HMETD melalui penambahan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 1.449.817.168 (satu miliar empat ratus empat puluh sembilan juta delapan ratus tujuh belas ribu seratus enam puluh delapan) saham yang dilakukan oleh HT Investment Development Ltd (pemegang saham Perseroan).

**Tahun 2019**

Berdasarkan Akta No. 6 Tanggal 2 April 2019 dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam data base Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar tanggal 10 April 2019 Nomor AHU-AH.01.03-0198050, struktur permodalan dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

Permodalan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>205.000.000.000</b>	<b>20.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
HT Investment Development Ltd	13.238.835.716	1.323.883.571.600	25,49
Smart Empire Group Ltd	6.025.697.879	602.569.787.900	11,60
PT Bhakti Panjiwira	5.262.220.112	526.222.011.200	10,13
Charlton Group Holdings Ltd	3.982.085.217	398.208.521.700	7,67
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	2.842.553.000	284.255.300.000	5,47
Masyarakat (dibawah 5%)	20.587.743.660	2.058.774.366.000	39,64
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>51.939.135.584</b>	<b>5.193.913.558.400</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>153.060.864.416</b>	<b>15.306.086.441.600</b>	

**Keterangan :**

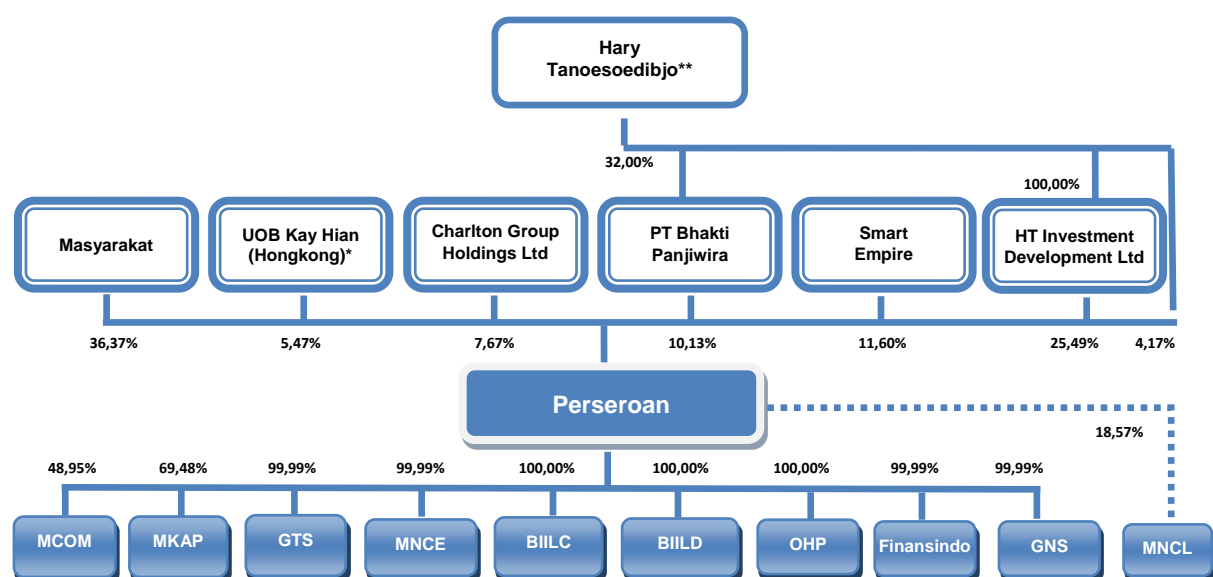
\*) Perubahan modal dasar Perseroan semula sebanyak 115.000.000.000 (seratus lima belas miliar) saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp11.500.000.000.000 (sebelas triliun lima ratus miliar Rupiah) menjadi sebanyak 205.000.000.000 (dua ratus lima miliar) saham atau dengan nilai nominal Rp20.500.000.000.000 (dua puluh triliun lima ratus miliar Rupiah)

\*) Perubahan struktur permodalan Perseroan sehubungan dengan penambahan modal tanpa HMETD melalui penambahan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 3.882.085.217 (tiga miliar delapan ratus delapan puluh dua juta delapan puluh lima ribu dua ratus tujuh belas) saham yang dilakukan oleh Charlton Group Holding Limited (tidak terafiliasi).

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham (DPS) yang dikeluarkan oleh PT BSR Indonesia selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per 31 Maret 2019 dengan kepemilikan saham sebesar 5% (lima persen) atau lebih adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp100 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>205.000.000.000</b>	<b>20.500.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
HT Investment Development Ltd	13.238.835.716	1.323.883.571.600	25,49
Smart Empire Group Ltd	6.025.697.879	602.569.787.900	11,60
PT Bhakti Panjiwira	5.262.220.112	526.222.011.200	10,13
Charlton Group Holdings Ltd	3.982.085.217	398.208.521.700	7,67
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	2.842.553.000	284.255.300.000	5,47
Masyarakat (dibawah 5%)	20.587.743.660	2.058.774.366.000	39,64
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>51.939.135.584</b>	<b>5.193.913.558.400</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>153.060.864.416</b>	<b>15.306.086.441.600</b>	

**Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan dan Pengawasan dengan Pemegang Saham Utama, Pengendali, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (Per 31 Maret 2019)**



\* UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd adalah kustodian yang tidak bisa dikonfirmasi mengenai kepemilikan individu.

\*\* Individu yang menjadi pengendali Perseroan adalah Hary Tanoesoedibjo.

### Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Perseroan Berbentuk Badan Hukum

Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum yang memiliki saham Perseroan lebih dari 5% adalah sebagai berikut ini:

#### a. HT Investment Development Ltd (“HID”)

##### Riwayat Singkat

HID adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum British Virgin Island sebagaimana ternyata dalam *Memorandum And Articles Of Association* tanggal 3 Januari 2006 yang perubahannya dicatatkan pada tanggal 17 Mei 2013. Saat ini HID berdomisili di Palm Grove House, P.O. Box 438, Road Town, Tortola, British Virgin Island.

##### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha HID adalah sebagai perusahaan investasi.

##### Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Direksi HID sesuai *Memorandum And Articles Of Association* tanggal 3 Januari 2006 yang perubahannya dicatatkan pada tanggal 17 Mei 2013 adalah sebagai berikut:

**Direksi :**

Direktur : Hary Tanoesoedibjo  
 Direktur : Angela Herliani Tanoesoedibjo  
 Direktur : Liliana Tanaja

**Struktur Permodalan**

Struktur Permodalan HID sesuai *Memorandum And Articles Of Association* tanggal v3 Januari 2006 yang perubahannya dicatatkan pada tanggal 17 Mei 2013 dan Register of Member HID, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham*	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>50.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>		
Hary Tanoesoedibjo	25.000	100,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>25.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>25.000</b>	

\*satu kelas yang tidak memiliki nilai nominal

**b. PT Bhakti Panjiwira (“BP”)****Riwayat Singkat**

BP berkedudukan di Jakarta Pusat dan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.16, tanggal 3 Juli 1992, dibuat di hadapan Doktorandus Haji Saidur Sjahar, S.H, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-10.035 HT.01.01 Tahun 1993, tanggal 1 Oktober 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.92 tanggal tanggal 18 November 1994, Tambahan No.9283.

Anggaran Dasar BP telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan Anggaran Dasar yaitu terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar terhadap Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat No.13 tanggal 21 Juni 2010, dibuat dihadapan Firdhonal, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah Mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.AHU-38464.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 4 Agustus 2010 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0058229.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 4 Agustus 2010, hingga terakhir kali diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.27 tanggal 10 Oktober 2016, dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn, Notaris di Jakarta dan Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan HAM, dengan Suratnya Nomor AHU-AH.01.03-0093088 tertanggal 26 Oktober 2016.

**Kegiatan Usaha**

Berdasarkan Anggaran Dasar BP maksud dan Tujuan dari BP adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, perbengkelan, jasa.

**Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta No.14 Tanggal 06 Desemberl 2016, yang dibuat dihadapan dihadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn Notaris di Jakarta, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris BP adalah sebagai berikut :

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Hary Tanoesoedibjo  
 Komisaris : Liliana Tanaja  
 Komisaris : David Fernando Audy

**Direksi**

Direktur Utama : Angela Herliani Tanoesoedibjo  
 Direktur : Valencia Herliani Tanoesoedibjo  
 Direktur : Natalia Purnama

**Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta No.27 tanggal 10 Oktober 2016 yang dibuat dihadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan HAM sebagai mana ditegaskan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No: AHU-AH.01.03-0093088 tanggal 26 Oktober 2016, stuktur permodalan dan susunan pemegang saham BP adalah sebagai berikut:

Permodalan	Nilai Nominal Rp1.000 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>50.000.000</b>	<b>50.000.000.000</b>	
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
Hary Tanoesoedibjo	5.600.000	5.600.000.000	32,0
PT HT Investama	8.400.000	8.400.000.000	48,0
PT Pratama Prima Investama	3.500.000	3.500.000.000	20,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>17.500.000</b>	<b>17.500.000.000</b>	<b>100,0</b>
<b>Saham dalam Portepel</b>	<b>32.500.000</b>	<b>32.500.000.000</b>	

**3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.57 tanggal 27 Juni 2018, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Hary Tanoesoedibjo  
 Komisaris : Liliana Tanoesoedibjo  
 Komisaris : Angela Herliani Tanoesoedibjo  
 Komisaris : Valencia Herliani Tanoesoedibjo  
 Komisaris Independen : Kardinal Alamsyah Karim  
 Komisaris Independen : Ricky Herbert Parulian Sitohang

**Direksi**

Direktur Utama : Darma Putra  
 Wakil Direktur Utama/Direktur Independen : Susanty Tjandra Sanusi  
 Direktur : Tien  
 Direktur : Natalia Purnama  
 Direktur : Jiohan Sebastian  
 Direktur : Henry Suparman  
 Direktur : Mashudi Hamka

Perseroan telah memenuhi Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

**Komite Audit**

Perseroan telah membentuk Piagam Komite Audit sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit/*Audit Committee Charter* Perseroan. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 2 Agustus 2018, susunan anggota Komite Audit Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Kardinal Alamsyah Karim  
 Anggota : Ricky Herbert Parulian Sitohang  
 Anggota : Aziz Aribowo

Masa tugas anggota Komite Audit tersebut diatas adalah sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2022 atau sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan.

### Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang saat ini telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik. Susunan anggota Komite Remunerasi sebagai berikut:

Ketua : Ricky Herbert Parulian Sitohang  
Anggota : Liliana Tanaja  
Anggota : Angela Herliani Tanoesoedibjo

Masa tugas Anggota Komite Remunerasi tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan pada tahun 2022 atau sampai dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan.

### Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta) Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan yaitu Santi Paramita terhitung sejak tanggal 28 Januari 2014 yang telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.017/MNCINV/Dir/2014 tanggal 28 Januari 2014.

### Internal Audit

Perseroan memiliki Satuan Kerja Internal Audit yang telah mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Berdasarkan Piagam Internal Audit Perseroan dinyatakan bahwa fungsi Internal Audit adalah untuk memberikan pandangan serta keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan Perseroan beserta Entitas Anak.

Pada saat prospektus ini diterbitkan, Direksi Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Cecep Nurjaya sebagai kepala unit audit internal, berdasarkan keputusan Direksi Perseroan No.117/DIR/MNCI/XII/2018 tanggal 14 Desember 2018 tentang penunjukan dan pengangkatan kepala unit audit internal.

### Perseroan adalah pihak yang menjadi pengendali.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki penyertaan secara langsung pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Domisili	Kegiatan Usaha	Status Operasional	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Kepemilikan	Tahun Penyertaan
MKAP	Jakarta Pusat	Konsultasi di bidang bisnis, manajemen dan administrasi serta investasi	Beroperasi	2000	69,48	Langsung	1999
MCOM	Jakarta Pusat	Investasi	Beroperasi	1982	48,95	Langsung	2001
GTS	Jakarta Pusat	Jasa serta konsultasi bisnis, manajemen dan administrasi dalam bidang transportasi	Beroperasi	2007	99,99	Langsung	2007
BIILC	Cayman Islands	Perusahaan investasi	Beroperasi	2007	100,00	Langsung	2007
BIILD	Dubai	Perusahaan investasi	Beroperasi	2009	100,00	Langsung	2009
MNCE	Jakarta Pusat	Pertambangan batu bara, perdagangan, jasa dan transportasi	Beroperasi	2012	99,99	Langsung	2012
OHP	Singapura	Perusahaan investasi	Beroperasi	2013	100,00	Langsung	2013
Finansindo	Jakarta Pusat	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, jasa dan konsultasi.	Beroperasi	2013	99,99	Langsung	2013
GNS	Jakarta Pusat	Perdagangan dan jasa	Beroperasi	2015	99,99	Langsung	2015



Nama Perusahaan	Domisili	Kegiatan Usaha	Status Operasional	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Kepemilikan	Tahun Penyertaan
MNCL	Jakarta Pusat	Pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa	Beroperasi	1990	18,57	Asosiasi	2013

## A. KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA KECENDRONGAN DAN PROSPEK USAHA

Seluruh data yang digunakan dalam pembahasan bab ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, publikasi BI Desember, publikasi BKPM dan data internal Perseroan.

### 1. UMUM

Perseroan didirikan di Surabaya pada tanggal 2 November 1989 dan kemudian memindahkan kantor pusatnya di Jakarta pada bulan Pebruari 1990. Pada awalnya Perseroan hanya berfokus pada kegiatan pasar modal, dalam waktu relatif singkat, yaitu sampai dengan tahun 1994, Perseroan dapat berkembang pesat dengan melakukan kegiatan diseluruh aspek aktivitas pasar modal mulai dari perantara dan perdagangan efek, penasihat investasi, manajer investasi, penjamin emisi efek, oriniasi dan sindikasi, penasihat keuangan dan riset.

Tidak lama kemudian, yaitu pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan mencatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang menandai statusnya menjadi Perusahaan Publik. Tahun 1999 Perseroan fokus ke bidang usaha investasi dan menjadi *Investment Company*. Perseroan mengalihkan kegiatan usaha sekuritas ke MKAP dan MNCAM.

MKAP memasuki pasar modal melalui pelaksanaan IPO pada tanggal 8 Juni 2001 dengan melepas 250.000.000 lembar saham dan meraih dana segar Rp62.500 juta. Pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perseroan yang pada mulanya bergerak hanya dalam lingkup pasar modal, setelah melalui kegiatan merger dan akuisisi yang intensif dan secara bertahap sejak tahun 2001 mengakuisisi MCOM, saat ini Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan induk dan investasi yang memiliki kegiatan usaha di berbagai lini bisnis, dengan cakupan bidang usaha yang luas dan beragam, meliputi konten dan pendapatan iklan melalui media penyiaran dan cetak, teknologi informasi, pendapatan berbasis langganan, berbasis *online*, jasa keuangan serta portofolio investasi.

MKAP kemudian mengalami transformasi bisnis pada tahun 2003 dengan menjadi bagian dari Perseroan sekaligus *sub-holding* untuk sektor jasa keuangan dengan Entitas Anak yang bergerak di sejumlah bidang usaha di sektor jasa keuangan, yaitu MNCS yang menangani bidang bisnis sekuritas, MNCAM yang menangani jasa pengelolaan dana atau Manajer Investasif dan MNCF yang mengelola bidang bisnis jasa pembiayaan konsumen. Sementara itu masih di tahun yang sama yaitu 2003, MCOM menjadikan MNC sebagai *holding company* untuk media berbasis konten.

Pada tahun 2007 terdapat beberapa aksi korporasi yaitu Perseroan menjadi pemegang saham 20% MNCSV dan MCOM mengakuisisi 51% saham MNCSV. *Rebranding* atas nama dan logo baru Entitas Anak MKAP mulai dilakukan pada akhir tahun 2010 dan dirampungkan pada awal 2011 dengan tujuan untuk lebih meningkatkan *awareness* di mata masyarakat mengenai aspek integratif dalam layanan jasa keuangan Perseroan. Di tahun 2010, Perseroan juga mulai masuk ke bisnis energi dan sumber daya alam. MKAP mengakuisisi PT UOB Life-Sun Assurance yang namanya kemudian diganti menjadi MNC Life. Di sisi lain, tahun 2010 itu MCOM juga meningkatkan kepemilikan saham di MNCSV menjadi 75,4%.

Pada tahun 2013, Perseroan merambah ke bisnis properti melalui pembelian saham MNCL dengan total kepemilikan saham sebesar 26,23%. Kemudian pada awal tahun 2014, Perseroan mengakuisisi 25% saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Perseroan terus menambah kepemilikan atas PT Bank ICB Bumiputera Tbk hingga mencapai 37,8% melalui Penawaran Umum Terbatas HMETD PT Bank ICB Bumiputera Tbk pada bulan Juli 2014. Pada tanggal 23 Juli 2014, OJK menyatakan Perseroan telah lulus *fit and proper test* dan menyetujui Perseroan sebagai

pemegang saham pengendali PT Bank ICB Bumiputera Tbk. PT Bank ICB Bumiputera Tbk kemudian diubah namanya menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk ("MNC Bank").

Perseroan memiliki visi yaitu menjadi perusahaan investasi terkemuka, baik di dalam negeri, maupun di luar negeri, khususnya di kawasan Asia Pasifik. Sedangkan misi Perseroan adalah secara konsisten meningkatkan kesejahteraan dan nilai tambah bagi para pemegang saham, investor, mitra bisnis, karyawan serta seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Dalam menjalankan visi dan misinya, Perseroan selalu berpegang pada filosofi VIP yaitu Visi yang berarti kemampuan dalam melihat peluang yang ada, Integritas yang berarti pada kemampuan dalam membangun kepercayaan di antara investor dan komunitas bisnis, serta Persistensi yang berarti kekuatan untuk mengejar kesempatan dalam keadaan yang sulit.

## 2. KEGIATAN USAHA

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang tercantum dalam Akta No.60 tanggal 21 Mei 2015, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang jasa, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, pengangkutan dan pembangunan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa Entitas Anak dan bergerak dalam bidang investasi keuangan dan berfokus pada 3 (tiga) investasi strategis yaitu media, jasa keuangan dan properti.

### Sektor Media

Perseroan mengklasifikasikan sektor media menjadi tiga subsegmen yang dikonsolidasikan di bawah unit usaha MCOM. Fokus utama bisnis entitas anak ini adalah:

- Media berbasis konten dan iklan, media penyiaran dan cetak, media pendukung, infrastruktur dan lain-lain, melalui MNCN;
- Media berbasis langganan melalui MNCSV dan MKM; dan
- Media berbasis *online*.

### Sektor Keuangan

MKAP adalah Perseroan induk yang mengkonsolidasikan bisnis jasa keuangan Perseroan yang memiliki Entitas Anak di sektor asuransi, pembiayaan, sekuritas, manajemen investasi dan jasa perbankan. Bidang usaha jasa keuangan yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- MNC Bank yang membidik pasar korporasi dan konsumen;
- MNCF yang fokus pada pembiayaan konsumen dengan mayoritas portofolio pada pembiayaan rumah bekas dan mobil bekas;
- MNCGU yang fokus pada nasabah korporasi untuk pembiayaan sewa guna usaha (*financial lease*) alat-alat berat, permesinan dan alat kesehatan termasuk anjak piutang;
- MNC Life yang menawarkan produk perlindungan yang mencakup asuransi jiwa dan kesehatan;
- MNCAI yang menyediakan beragam produk asuransi umum yang inovatif yang ditargetkan pada pelanggan ritel dan korporasi;
- MNCS yang menyediakan jasa pialang saham dan instrumen berpendapatan tetap, jasa transaksi saham secara *online*, penjamin emisi dan penasihat jasa keuangan serta riset; dan
- MNCAM yang menyediakan beragam reksadana yang luas dengan profil risiko yang berbeda, reksadana yang berbasis di luar negeri, private equity dan unit link manajemen aset yang bekerja sama dengan MNC Life.

### Sektor Properti dan Lainnya

Perseroan menjalankan bisnis di sektor properti melalui MNC Land yang mengelola bidang properti dengan fokus utama pada lini usaha pembangunan kawasan resor, hotel, vila, sarana hiburan seperti lapangan golf, pembangunan properti umum, investasi dan manajemen.

## 3. INDUSTRI

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Perekonomian Indonesia tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp14 837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0 Juta atau US\$3 927,0.

Bank Indonesia melaporkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus terjaga sebagaimana tercermin pada pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2018 yang tetap kuat. Realisasi pertumbuhan PDB triwulan IV 2018 tercatat 5,18% (yoy), sedikit naik dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya sebesar 5,17% (yoy). Dengan perkembangan ini maka pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2018 tercatat meningkat dari 5,07% pada tahun sebelumnya menjadi 5,17% (yoy) dan merupakan pencapaian tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2018 terutama didorong permintaan domestik. Peran permintaan domestik yang besar banyak dipengaruhi konsumsi rumah tangga dan konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT). Pertumbuhan konsumsi rumah tangga meningkat dari 5,00% (yoy) pada triwulan III 2018 menjadi 5,08% (yoy) pada triwulan IV 2018. Peningkatan konsumsi rumah tangga didorong oleh pendapatan masyarakat yang membaik, inflasi yang terkendali dan tingkat keyakinan konsumen yang naik. Konsumsi LNPRT meningkat dari 8,59% (yoy) pada triwulan III 2018 menjadi 10,79% (yoy) dipengaruhi peningkatan belanja konsumsi terkait persiapan penyelenggaraan pemilu 2019. Permintaan domestik yang kuat juga dipengaruhi investasi yang masih tinggi. Sementara itu, kinerja ekspor pada 2018 menurun seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang melandai. Di sisi lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi terutama didorong kinerja LU jasa-jasa di sektor tersier, antara lain LU Jasa Keuangan. Di sektor sekunder, LU Industri Pengolahan tumbuh 4,25% (yoy), sedikit menurun dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 4,35% (yoy).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat ditopang permintaan domestik. Berbagai indikator pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2018 menunjukkan permintaan domestik tetap kuat ditopang oleh konsumsi, baik konsumsi swasta maupun konsumsi Pemerintah. Konsumsi swasta diperkirakan tetap baik seiring terjaganya daya beli dan keyakinan konsumen serta dampak positif persiapan pemilu. Konsumsi pemerintah tumbuh kuat ditopang belanja barang dan bantuan sosial. Namun demikian, ekspor diperkirakan masih terbatas dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan yang ditempuh, meskipun masih tumbuh tinggi untuk memenuhi permintaan domestik.

Inflasi tetap rendah dan terkendali sehingga pada 2018 berada dalam kisaran sasaran  $3,5\% \pm 1\%$  (yoy). Inflasi Indek Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2018 sebesar 0,62% (mtm), tetap terjaga sesuai dengan pola musiman akhir tahun. Dengan perkembangan ini, inflasi 2018 tercatat 3,13% (yoy) atau berada dalam kisaran sasarannya selama empat tahun terakhir. Inflasi yang terkendali dipengaruhi inflasi inti yang terjaga pada level rendah sejalan dengan konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi. Inflasi volatile food juga terkendali ditopang oleh pasokan pangan yang terjaga dan pengaruh harga pangan global yang menurun. Inflasi administered prices tercatat rendah sejalan dengan minimalnya kebijakan terkait tarif dan harga barang dan jasa yang diatur Pemerintah. Ke depan, Bank Indonesia terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, guna memastikan inflasi tetap rendah dan stabil, yang pada 2019 diperkirakan berada dalam sasaran inflasi sebesar  $3,5 \pm 1\%$ .

Nilai tukar Rupiah dalam tren menguat sehingga mendukung stabilitas harga. Rupiah pada Desember 2018 secara rerata menguat sebesar 1,16%, meskipun secara point to point sedikit melemah sebesar 0,54%. Tren penguatan Rupiah berlanjut pada Januari 2019. Penguatan Rupiah antara lain dipengaruhi aliran masuk modal asing akibat perekonomian domestik yang kondusif dan imbal hasil domestik yang tetap menarik, serta ketidakpastian pasar keuangan global yang sedikit mereda. Dengan perkembangan yang cenderung menguat menjelang akhir tahun 2018, Rupiah secara rerata keseluruhan tahun 2018 tercatat mengalami depresiasi sebesar 6,05%, atau secara point to point sebesar 5,65% dibandingkan dengan level tahun sebelumnya. Depresiasi Rupiah secara point to point tersebut lebih rendah dibandingkan dengan depresiasi mata uang negara lain seperti Rupee India, Rand Afrika Selatan, Real Brasil dan Lira Turki.

Survei Konsumen Bank Indonesia pada bulan Desember 2018 mengindikasikan bahwa optimisme konsumen terus menguat. Hal ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Desember 2018 sebesar 127,0, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar 122,7. Sementara secara triwulanan, rata-rata IKK Triwulan IV-2018 sebesar 123,0, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 122,9 pada. Secara keseluruhan tahun 2018, rata-rata IKK adalah sebesar 123,6. Peningkatan keyakinan konsumen ditopang perbaikan persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap kondisi ekonomi ke depan. Persepsi konsumen yang membaik tercermin dari peningkatan pembelian barang tahan lama. Sementara itu, optimisme terhadap kondisi ekonomi ke depan terutama didukung oleh ekspektasi kegiatan usaha. Peningkatan keyakinan konsumen terjadi pada seluruh tingkat pengeluaran responden dan secara spasial kenaikan keyakinan konsumen terjadi pada sebagian besar kota yang disurvei. (Sumber: Bank Indonesia)

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sebagai indikator perkembangan ekonomi usaha berdasarkan Survei Tendensi Bisnis yang dilakukan oleh BPS dan Bank Indonesia BI dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian sepanjang tahun 2018. BPS mencatat ITB kuartal IV 2018 sebesar 104,71, jauh menurun dibandingkan ITB pada kuartal IV 2017 sebesar 111,02.

Secara umum, kondisi bisnis per triwulan tahun 2018 di Indonesia menurut persepsi pengusaha mengalami peningkatan. Tingkat optimisme pelaku bisnis per triwulan tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, kecuali untuk triwulan III-2018.

Bisnis Perseroan yang bertumpu pada tiga pilar, yaitu media, jasa keuangan dan properti, memiliki tantangan yang berbeda-beda terkait dengan dinamika situasi ekonomi dan dunia usaha di sepanjang tahun 2018.

#### **4. KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA**

Bank Indonesia menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia melandai, namun ketidakpastian pasar keuangan sedikit mereda. Di negara maju, pertumbuhan ekonomi AS 2019 diprakirakan melambat akibat pasar tenaga kerja yang semakin ketat dan dukungan fiskal yang terbatas. Stance kebijakan moneter The Fed AS lebih dovish dan diprakirakan menurunkan kecepatan kenaikan suku bunga Fed Fund Rate (FFR). Pertumbuhan ekonomi Eropa diprakirakan juga melambat pada 2019 sehingga dapat pula memengaruhi kecepatan normalisasi kebijakan moneter bank sentral Eropa (ECB). Di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus melambat dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi dan ekspor neto antara lain akibat ketegangan hubungan dagang dengan AS dan dampak proses deleveraging yang masih berlanjut. Sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi dunia itu, harga komoditas global diprakirakan menurun, termasuk harga minyak dunia akibat peningkatan pasokan dari AS. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan sedikit mereda dan mendorong aliran modal ke negara berkembang sejalan dengan lebih rendahnya prakiraan kecepatan kenaikan FFR dan berkurangnya eskalasi ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok.

Perekonomian nasional secara tidak langsung dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global dan regional. Secara makro, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019 tetap baik yakni pada kisaran 5,0-5,4%, ditopang oleh terjaganya permintaan domestik dan membaiknya ekspor neto.

Proyek-proyek Pemerintah seperti apa yang telah dicanangkan dalam Rencana pembangunan Jangka Menengah (2015-2019); Proyek Strategis Nasional yang meliputi 15 sektor yaitu proyek pembangunan jalan, bendungan, kawasan, kereta api, energi, pelabuhan, pengolahan air, bandar udara, irigasi, smelter, teknologi, perumahan, pelabuhan, kelautan dan tanggul laut serta dua program yang terdiri dari kelistirikan, industri pesawat; dan 37 proyek prioritas yang memiliki dampak ekonomi tinggi akan menimbulkan efek domino yang besar dan mampu menggerakkan perekonomian.

Setiap proyek tentu membutuhkan pendanaan bank dan produk-produk jasa keuangan lainnya seperti asuransi konstruksi, asuransi jaminan pelaksanaan (*performance bond*), jaminan uang muka (*advance payment bond*) dan sebagainya. Jika perbankan tumbuh, maka semua industri jasa keuangan seperti manajemen aset, sekuritas dan asuransi otomatis ikut bertumbuh. Hal ini akan berdampak positif bagi Perseroan yang memiliki portofolio yang lengkap di bisnis jasa keuangan.

Bisnis Perseroan bertumpu pada tiga pilar, yaitu media, jasa keuangan dan properti yang dilengkapi pilar keempat yakni investasi keuangan yang saling melengkapi satu sama lain.

### **Sektor Media**

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun. Hal ini antara lain tak terlepas dari masih banyaknya pekerjaan rumah di sektor infrastruktur. Baik itu dari sisi pembangunan maupun pengembangannya. Kondisi tersebut di satu sisi menempatkan posisi Televisi (TV) masih sebagai media yang dapat menjangkau khalayak ramai, walau sekarang konvergensi industri media sedang menuju ke arah serba digital. Kendati demikian, potensi iklan di TV masih terbilang besar karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih stabil akan mendorong pengeluaran iklan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG). Artinya, masih ada ruang untuk meningkatkan pangsa pasar iklan dan pemirsa bagi para pelaku di industri media.

Berdasarkan data *Media Partners Asia* (MPA), segmentasi bisnis periklanan di Indonesia pada tahun 2018 secara porsi masih didominasi TV sebesar 64%, diikuti kemudian media berbasis internet dan media cetak yang masing-masing sebesar 16%, serta media luar ruang (*out of home* atau OOH) dan radio yang masing-masingnya 2%. Adapun tren laju pertumbuhan majemuk tahunan (*Compound Annual Growth Rate* atau CAGR) iklan di TV diprediksi rerata sebesar 3,1% dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Sedangkan penetrasi pengguna internet yang menggunakan smartphone telah mencapai 94% pada tahun 2018, atau tumbuh 40% dibanding lima tahun sebelumnya (2013).

Salah satu tantangan pelaku industri media khususnya di segmen pertelevisian selama tahun 2018 adalah migrasi dari analog ke digital, yang tentu prosesnya harus dilakukan secara bertahap. Selain itu, iklim kompetitif di segmen ini juga terbilang ketat. Sebab untuk bersaing memperoleh pendapatan iklan dan pangsa pasar pemirsa diperlukan pengendalian biaya yang terukur. Baik itu pengkinian teknologi dalam operasional yang memerlukan belanja modal tidak kecil maupun investasi yang tidak sedikit untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Adanya kecenderungan perlambatan *audience shares* di hampir sepanjang tahun 2018 turut menjadi tantangan, disamping terbatasnya kenaikan pendapatan iklan yang berasal dari sektor konsumsi serta keterbatasan naiknya *rate card*.

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki media terbanyak di dunia. Berdasarkan data Dewan Pers, jumlah media di Indonesia mencapai 47.000 media. Sebanyak 2.000 di antaranya adalah media cetak, 674 media radio, 523 media televisi dan 43.300 di antaranya adalah media *online* atau media siber. Namun dari 43.300 media siber ini yang terdata dan terverifikasi di Dewan Pers hanya 168 media siber saja.

### **Sektor Jasa Keuangan**

Selama tahun 2018, stabilitas sistem keuangan tampak tetap terjaga disertai fungsi intermediasi yang membaik dan risiko kredit yang terkendali. Hal ini didasarkan hasil pemantauan lembaga anggota Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terhadap perkembangan perekonomian, moneter, fiskal, pasar keuangan, lembaga jasa keuangan dan penjaminan simpanan pada akhir Januari 2019. KSSK mencermati beberapa potensi risiko baik yang berasal dari perekonomian global maupun domestik. Yaitu dalam bentuk pelemahan pertumbuhan ekonomi global, kebijakan ekonomi AS dan dampak sengketa dagang dengan Tiongkok, serta potensi berlanjutnya defisit *trade balance* dan *current account*, serta segmentasi likuiditas. Menyikapi hal tersebut, KSSK memperkuat sinergi kebijakan fiskal, moneter, makroprudensial dan mikroprudensial dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung momentum pertumbuhan ekonomi.

Hingga akhir tahun 2018, Bank Indonesia (BI) selaku pemangku kebijakan bidang moneter mengoptimalkan bauran kebijakan untuk pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar, serta memperkuat koordinasi dengan Pemerintah untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan. Dari sisi fiskal, Anggaran Pendapatan Belanja Negara tahun 2018 ditutup dengan kinerja yang baik dengan defisit lebih kecil, penerimaan negara di atas target dan belanja negara yang sehat. Di bidang penjaminan nasabah perbankan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terus melakukan pemantauan evaluasi secara berkesinambungan terhadap tren perkembangan suku bunga simpanan perbankan yang masih menunjukkan tren meningkat.

Di sektor jasa keuangan, OJK senantiasa berupaya memperkuat kebijakan dan pengawasan terhadap sektor keuangan agar dapat meningkatkan perannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. OJK menilai bahwa stabilitas sektor jasa keuangan masih terjaga dengan baik di sepanjang tahun 2018. Kinerja intermediasi keuangan masih mencatatkan perkembangan positif. Diantaranya tercermin dari pertumbuhan kredit bank umum yang mencapai *double digit* kembali sebesar 12,05% pada tahun 2018, atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit 2017 sebesar 8,2%; kinerja intermediasi perusahaan pembiayaan (*multifinance*) tumbuh sebesar 5,17% (*yoy*); dan penghimpunan dana di pasar modal mencapai Rp166 triliun. Volatilitas di pasar modal domestik terpantau mereda dan investor nonresiden mencatatkan *net buy* di pasar saham dan pasar Surat Berharga Negara (SBN) masing-masing sebesar Rp400 miliar dan Rp42,37 triliun.

Akselerasi kredit perbankan dan pembiayaan ini diikuti dengan profil risiko kredit yang masih terjaga, dengan rasio *Non Performing Loan (NPL) gross* perbankan dan *Non Performing Financing (NPF) multifinance* masing-masing sebesar 2,37% dan 2,71%. Permodalan lembaga jasa keuangan juga berada di level memadai untuk mengantisipasi peningkatan risiko sekaligus mendukung ekspansi pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank umum per akhir tahun 2018 berada pada level 22,89%. Sedangkan *Risk Based Capital (RBC)* untuk asuransi umum dan jiwa masing-masing sebesar 332% dan 441%.

Hingga akhir tahun 2018, total aset bank umum menembus angka Rp8.000 triliun. Dari sebelumnya tercapai Rp7.387,63 triliun pada tahun 2017 naik menjadi Rp8.068,35 triliun per tahun 2018, atau tumbuh 9,21% (*yoy*). Sedangkan total aset Industri Keuangan Non Bank (IKNB) tercatat mencapai Rp2.353,74 triliun per tahun 2018 atau bertumbuh 6,57% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan total aset IKNB ini ditopang dari aset industri perusahaan asuransi yang naik menjadi Rp1.251,59 triliun, atau tumbuh 6,69% (*yoy*). Kemudian diikuti kenaikan pada aset industri *multifinance*, dana pensiun, lembaga keuangan khusus (LKK), jasa penunjang dan lembaga keuangan mikro (LKM) yang masing-masing menjadi Rp589,57 triliun, Rp272,78 triliun, Rp228,50 triliun, Rp8,98 triliun dan Rp2,32 triliun. Secara pertumbuhan tahunan masing-masingnya bertumbuh 5,85%, 4,01%, 10,04%, 8,72% dan 459,22% pada tahun 2018.

### **Sektor Properti**

Seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,17% pada tahun 2018, sektor properti Indonesia turut berangsur pulih. Selain itu, sejak dikeluarkannya stimulus kelonggaran Loan to Value (LTV)/ Financing to Value (FTV) pada tahun 2016 dan 2018, adanya komitmen Pemerintah dalam Program Sejuta Rumah, meningkatnya pembangunan infrastruktur Pemerintah dan angka backlog perumahan yang masih tinggi, kesemuanya itu turut mendorong permintaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terus meningkat dan membuka peluang tumbuhnya pembangunan di sektor properti.

Berdasarkan data Bank Indonesia, pertumbuhan tahunan kredit properti mencapai 11,37% menjadi Rp634,62 triliun pada tahun 2018, atau naik dibanding capaian Rp569,83 triliun pada tahun 2017. Kenaikan ini berasal dari kredit pemilikan rumah tapak yang tumbuh 12,09% (*yoy*) menjadi Rp573,26 triliun dan kredit pemilikan rumah susun dengan pertumbuhan 26,21% (*yoy*) menjadi Rp24,35 triliun. Tetapi kredit pemilikan ruko/rukan menunjukkan penurunan menjadi Rp37,02 triliun dari sebelumnya Rp39,15 triliun.

Melihat lebih detail pada kredit pemilikan rumah tapak berdasarkan tipe, kesemuanya menunjukkan peningkatan selama tahun 2018. Baik itu KPR tipe >70 m<sup>2</sup>, tipe 22-70 m<sup>2</sup>, maupun KPR tipe hingga 21 m<sup>2</sup>. Dimana pertumbuhan tahunan masing-masingnya mencapai 7,88%, 17,65% dan 2,41%, atau secara nominal naik menjadi Rp143,29 triliun, Rp274,57 triliun dan Rp27,34 triliun.

Dari sisi risiko, pertumbuhan kredit properti tersebut diimbangi dengan risiko kredit yang terjaga. NPL kredit properti mengalami penurunan dari 2,46% pada tahun 2017 menjadi 2,40% pada tahun 2018. Dalam periode laporan, kecenderungan peningkatan kredit bermasalah hanya terjadi pada kredit properti ruko/rukan yang menjadi 4,30% dari sebelumnya 3,59% pada tahun 2017. Dengan tingkat permodalan bank yang memadai dan melihat tren pembiayaan sektor properti

yang masih terus meningkat disertai dengan risiko yang cukup terjaga, maka potensi peningkatan supply pembiayaan sektor properti masih dimungkinkan.

Sedangkan dari sisi sumber pembiayaan konsumen menunjukkan ada perubahan komposisi pada tahun 2018. Pemanfaatan KPR dan pembayaran secara tunai merupakan pilihan utama konsumen dalam skema pembelian properti. Porsi keduanya masing-masing meningkat menjadi 76,73% dan 7,41%, dari sebelumnya 75,93% dan 7,30% pada tahun 2017. Sementara minat konsumen yang membeli properti secara tunai bertahap berkurang dari sebelumnya 16,77% menjadi 15,86%.

Dari sisi komposisi 5 sumber pembiayaan yang digunakan oleh Developer selama tahun 2018, penggunaan dana internal dan bank tampaknya menjadi pilihan utama Developer. Sedangkan penggunaan sumber pembiayaan dari IKNB, nasabah dan sumber lainnya dikurangi oleh para Developer. Adapun komposisi sumber pembiayaan dana internal, bank, IKNB, nasabah dan sumber lainnya yang digunakan Developer pada tahun 2018 masing-masingnya tercatat sebesar 58,02%, 31,18%, 0,80%, 9,19% dan 0,82%. Sedangkan pada tahun 2017 komposisi masing-masingnya masih sebesar 56,18%, 26,97%, 1,72%, 12,28% dan 2,84%.

Penyempurnaan ketentuan LTV/FTV yang dilakukan pada tahun 2016 harus diakui telah berhasil meningkatkan pertumbuhan kredit/pembiayaan pemilikan rumah yang diberikan bank, kendati belum cukup optimal di tengah kondisi ekonomi Indonesia yang membaik dengan risiko yang masih terjaga. Jika dibandingkan dengan negara tetangga, rasio KPR terhadap PDB Indonesia masih sangat rendah yaitu sebesar 2,90% pada tahun 2017, sedangkan Singapura dan Malaysia masing-masing sebesar 44,80% dan 38,40%. Oleh karena itu masih terdapat ruang untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan ke sector properti.

## 5. PEMASARAN DAN PENGEMBANGAN USAHA PERSEROAN

Beberapa rencana pemasaran dan pengembangan usaha Perseroan antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan di bidang media untuk mempertahankan posisi MNC Group sebagai *"the largest and the most integrated media company"* di Asia Tenggara. Selain itu, pertumbuhan Perseroan di bidang media juga akan ditempuh melalui akuisisi dan pengembangan beberapa proyek baru;
- b. Mengembangkan unit-unit usaha dibawah MNC Kapital Indonesia sehingga dapat menjadi *"the most integrated financial services in Indonesia"*. Pengembangan akan dilakukan melalui pertumbuhan organik berbasis digital dan non organik. Pengembangan bisnis keuangan berbasis digital mutlak diperlukan untuk merespon dinamika yang terjadi di dunia bisnis yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Selain itu, penerapan manajemen risiko untuk Perseroan konglomerasi secara menyeluruh sangat diperlukan untuk kesinambungan bisnis dalam menghadapi potensi risiko di masa depan sekaligus untuk memenuhi peraturan yang ditetapkan regulator;
- c. Memperluas usaha di bidang properti melalui:
  - Pembangunan properti kawasan wisata yang terintegrasi melalui pembangunan luxury and lifestyle district, entertainment city, adventure, wellness and family district, residential district dan smart city yang berlokasi di Lido, Bogor yang didukung kerjasama dengan Trump Organization, MCC Group dan Korea Land & Housing (Korea LH);
  - Menindaklanjuti untuk realisasi kerjasama (MoU) dengan Trump Organization untuk pembangunan dan pengembangan MNC Bali Resort di lokasi Tabanan, Bali;
  - Akselerasi pembangunan gedung perkantoran/hotel Park Hyatt Tower di Jakarta dan apartemen One East Penthouse & Residences Collection di Surabaya serta perencanaan pembangunan hunian masa depan MNC Smart City di Tangerang.
- d. Untuk pilar financial investments, MNC Group akan fokus untuk:
  - Meningkatkan kinerja pada portofolio investasi di sector pertambangan dengan memanfaatkan batu bara yang berlimpah.
  - Melakukan akuisisi proyek-proyek baru yang dapat menghasilkan keuntungan jangka pendek dan menengah seperti yang telah dilakukan tahun-tahun sebelumnya.

## 6. PERSAINGAN USAHA

Perseroan senantiasa dihadapkan pada persaingan dari perusahaan lainnya. Perseroan berupaya untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang media, keuangan maupun properti. Adanya dukungan kuat antara jasa keuangan, properti maupun dari media Grup MNC dalam mempromosikan "*brand awareness*" untuk setiap produk Perseroan akan memperkuat kepercayaan pelanggan dan menjangkau wilayah geografis yang luas.

Perseroan melalui Entitas Anaknya telah mengembangkan bisnis media yang lengkap berupa media berbasis konten dan iklan di TV, radio maupun media cetak. Ditambah dengan adanya media berbasis pelanggan yang menyuguhkan aneka ragam program favorit sesuai kebutuhan penonton dan media *online* yang menyajikan berbagai berita maupun games. Hal tersebut tentunya mempengaruhi Perseroan lebih mampu menarik masyarakat daripada perusahaan pesaing media lainnya.

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) sebagai FTA TV terbesar di Indonesia mendominasi pangsa pemirsa prime time sebesar 34,7% hingga akhir tahun 2018. MNCN telah menunjukkan perkembangan pesat dengan tetap terdepan sebagai preferensi pemirsa. Selain itu, berdasarkan data Nielsen, MNCN juga berhasil mempertahankan kepuasan permintaan pengiklan yang terefleksi dari dominasi dalam pangsa pasar iklan hingga 40% lebih di antara stasiun FTA TV dalam tiga tahun terakhir. Ada pun bentuk iklan yang ditawarkan MNCN mulai dari iklan komersial TVC konvensional selama jeda iklan, built-in sponsorship dan off air events, iklan virtual pada drama serial yang populer, iklan mobile, dan iklan kreatif lainnya.

Perseroan telah membangun sebuah jasa keuangan yang terintegrasi dan bergengsi yang dapat menyediakan jasa keuangan yang lengkap yang terdiri dari MNC Bank, MNC Life (asuransi jiwa), MNCAI (asuransi umum), MNCF (jasa pembiayaan), MNCS (perantara pedagang efek dan *investment banking*) dan MNCAM. Sinergi diantara anak usaha di bawah Perseroan dan MNC Media akan membedakan produk dan jasa serta kinerja Perseroan dibandingkan pemain lainnya di industri jasa keuangan. Tren di masa depan adalah semakin bertumbuhnya transaksi melalui internet/situs sehingga MNC Media telah melakukan pemasangan jaringan kabel *fiber optic* yang terancang untuk menyediakan jasa internet *broadband* yang akan menjadi suatu keunggulan kompetitif yang signifikan untuk Perseroan sehingga akan tercapai pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

## 7. STRATEGI PERSEROAN

Perseroan optimis untuk bisnis di sektor media pada tahun 2019 masih sangat baik. Sebab struktur masyarakat kelas menengah ke bawah yang masih besar masih cenderung lebih memilih media konvensional (FTA). Apalagi sektor media khususnya yang berbasis televisi lebih diuntungkan dengan datangnya momentum Pemilu. Merujuk pada perhelatan Pemilu 2014, perhelatan tersebut mendatangkan pendapatan iklan yang mencapai sekitar Rp1 triliun, dimana stasiun TV di bawah naungan MNC Group memiliki pendapatan iklan kampanye Pilpres tertinggi saat itu.

Perseroan juga berpotensi diuntungkan melalui pendapatan iklan lainnya yang berasal dari built-in sponsorships dan virtual advertisement, serta pendapatan dari bisnis konten. Pendapatan konten diharapkan mampu menjadi alternative pendapatan di tengah cukup sulitnya monetisasi pendapatan iklan dari platform tradisional

Tahun 2019, sebagai perpanjangan *Over-The-Top* (OTT) dari layanan FTA, Perseroan akan meluncurkan *Connected TV* (CTV) yang disebut FTA+, sebuah aplikasi konten *streaming* yang disiarkan secara langsung dengan berbagai fitur seperti: menonton kembali acara TV yang tertinggal, pustaka konten dan konten kreatif (film serial, bloopers, peristiwa di belakang layar, audisi, kuis, dll.). FTA+ akan menjadi sumber penting untuk memperkuat pertumbuhan pendapatan digital Perseroan. Untuk menumbuhkan bisnis TV berbayar dan broadband, Perseroan juga berencana untuk melaksanakan penawaran umum perdana untuk kepemilikan saham MNC Vision Network ("MVN"), yang ditargetkan pada Juni 2019.



Pada sektor keuangan, meski situasi masih menantang, valuasi yang sudah relatif rendah dan ekspektasi bahwa *Fed Fund Rate* tidak akan naik banyak lagi membuat sector ini menjadi lebih menarik. Selain itu, adanya pertumbuhan jumlah penduduk dengan usia produktif dan meningkatnya jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga akan meningkatkan akses permodalan dari sektor keuangan.

Seluruh entitas anak sektor jasa keuangan Perseroan telah mengembangkan platform digital dalam proses pemasaran dan operasional secara online, sehingga banyak pelanggan dapat terjangkau dan operasional dapat semakin efisien. Unit pengembangan teknologi digital Perseroan, MNC Teknologi Nusantara ("MTN"), saat ini juga sedang mengembangkan infrastruktur Fin-Tech untuk menghubungkan proses digital dari semua anak perusahaannya menjadi satu platform layanan keuangan digital. Hal ini dimungkinkan berkat sinergi beberapa bisnis dalam MNC Group, termasuk basis data pelanggan yang besar, untuk menawarkan pengalaman layanan yang unik kepada para pelanggannya. MTN saat ini sedang mengembangkan Smart Payment Indonesia ("SPIN"), aplikasi utama yang memiliki berbagai fungsi seperti e-wallet, e-money, pembayaran digital, pinjaman P2P dan akses ke beragam produk MNC Group. SPIN dijadwalkan akan diluncurkan pada 2019.

Pada sektor properti, kami melihat pasar tengah mencari new equilibrium. Kunci utama di sektor tersebut masih terletak pada kembalinya investor property. Perseroan melalui MNCL, tengah menyiapkan beberapa rencana strategis pada tahun 2019. Diantaranya pra-penjualan proyek perumahan dan keanggotaan klub golf di MNC Lido City dan MNC Bali Resort. Perseroan juga akan meluncurkan area ruang kerja bersama di Park Tower di Jakarta dan Gedung BEI di Surabaya. Selain itu, Perseroan berencana untuk meluncurkan Park Hyatt Jakarta. Semua rencana strategis tersebut diharapkan akan memberikan keuntungan bagi Perseroan.

## 8. TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Jajaran direksi dan manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas Perseroan dengan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan konsisten. Perseroan memandang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai hal yang penting karena GCG berfungsi sebagai pedoman agar segenap keputusan yang diambil dilandasi nilai-nilai moral yang tinggi dan sangat berintegritas, patuh terhadap Peraturan Perundang-undangan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Selain itu, penerapan GCG juga merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perusahaan modern dan profesional agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam era perekonomian globalisasi.

*Perseroan telah memiliki Komite Audit dan Komite Remunerasi sebagai bagian dari realisasi pelaksanaan GCG.* Selain itu, Sekretaris Perusahaan selalu memastikan bahwa Perseroan menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu kepada pihak regulator. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari penerapan transparansi Perseroan. Rapat rutin antara Direksi dan Dewan Komisaris, serta rapat dengan komite-komite untuk membahas hal-hal terkait keberlangsungan usaha Perseroan senantiasa dilakukan sesuai aturan yang berlaku. Di dalam penerapannya, prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, kemandirian, disiplin dan kewajaran dikedepankan, demi peningkatan kinerja dan citra perusahaan. GCG diperlengkapi *Code of Conduct*, yang berisi pedoman etika usaha dan etika kerja bagi pimpinan, karyawan dan *stakeholder* lainnya. Perseroan beserta seluruh unit bisnisnya menjunjung tinggi dan berkomitmen penuh untuk menerapkan prinsip GCG dalam mengimplementasikan bisnis Perseroan. Perseroan berupaya untuk tetap terus mempertahankan dan menumbuhkan kepercayaan para investor kepada Perseroan melalui penyediaan informasi berbentuk laporan melalui media massa, laporan berkala, *public expose*, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) melalui korespondensi langsung yang menganut prinsip keterbukaan, keakuratan dan akuntabilitas.

## 9. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI)

Perseroan dan Entitas Anak memiliki HaKI sebagaimana diuraikan dalam tabel di bawah ini.

### a. Merek

No.	Nama Program/ Produk	Kelas	Tanggal Penerimaan Permohonan	Keterangan/ Masa Berlaku	Atas Nama
<b>Perseroan</b>					
1.	MNC CORPORATION + LOGO	35	2 Februari 2012	2 Februari 2022	Perseroan
<b>MCOM</b>					
2.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	16	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
3.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	09	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
4.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	18	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
5.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	25	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
6.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	40	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
7.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	38	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
8.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	41	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
9.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	42	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
10.	GLOBALMEDIACOM + LOGO	35	29 Agustus 2007	29 Agustus 2027	MCOM
<b>MKAP</b>					
11.	MNC FINANCIAL SERVICES + LOGO	36	2 Februari 2012	29 Agustus 2027	MKAP

### b. Hak Cipta

No.	Nomor Pendaftaran dan Tanggal Pendaftaran	Judul Ciptaan	Jenis Ciptaan	Tanggal Diumumkan dan Tempat	Jangka Waktu
<b>MKAP</b>					
1.	05936/31 Januari 2012	MNC FINANCIAL SERVICES	Seni Logo	16 Desember 2011 di Jakarta	50 tahun sejak pertama kali diumumkan.
<b>MCOM</b>					
2.	035333/29 Agustus 2007	PT. Global Mediacom Tbk	Seni Logo	17 Agustus 2007, di Jakarta	50 tahun sejak pertama kali diumumkan

## EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan dan Entitas Anak yang bersumber dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global *Nexia International*) dengan pendapat tanpa modifikasi untuk semua hal yang material

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
<b>EKUITAS</b>		
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham		
Modal dasar - 115.000 juta saham		
Modal ditempatkan dan disetor -		
51.939.135.584 saham tahun 2018 dan	5.193.914	4.805.705
48.057.050.367 saham tahun 2017	3.888.049	3.829.817
Tambahan modal disetor	9.837	9.837
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	1.653.875	1.887.796
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	539.702	589.428
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	58.741	58.559
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	260.057	222.750
Penghasilan komprehensif lain		
Saldo laba		

Keterangan	31 Desember	
	2018	2017
Ditentukan penggunaannya	4.000	4.000
Tidak ditentukan penggunaannya	845.243	758.890
Jumlah	12.453.418	12.166.782
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 714.323.146 saham tahun 2018 dan 710.386.246 saham tahun 2017	(119.223)	(118.810)
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>12.334.195</b>	<b>12.047.972</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>12.162.569</b>	<b>12.038.218</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>24.496.764</b>	<b>24.086.190</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>56.421.973</b>	<b>56.523.811</b>

Apabila perubahan ekuitas Perseroan yang terjadi akibat adanya Penawaran Umum TERBATAS VI sebanyak-banyaknya 17.446.901.357 (tujuh belas miliar empat ratus empat puluh enam juta sembilan ratus satu ribu tiga ratus lima puluh tujuh) saham biasa atas nama atau sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VI dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham setelah dikurangi biaya emisi, maka proforma ekuitas berdasarkan posisi ekuitas sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2018		
	Sebelum HMETD	HMETD	Proforma Setelah HMETD
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - Modal ditempatkan dan disetor *)	5.271.718	1.744.690	7.016.408
Tambahan modal disetor **)	3.888.049	(2.735)	3.885.314
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	9.837		9.837
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	1.653.875		1.653.875
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	539.702		539.702
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	58.741		58.741
Penghasilan komprehensif lain	260.057		260.057
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	4.000		4.000
Tidak ditentukan penggunaannya	845.243		845.243
Jumlah	12.531.222		14.273.177
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 714.323.146 saham tahun 2018 dan 710.386.246 saham tahun 2017	(119.223)		(119.223)
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>12.411.999</b>		<b>14.153.954</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>12.162.569</b>		<b>12.162.569</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>24.574.568</b>		<b>26.316.523</b>

\*) Ditambah jumlah MESOP yang belum dikonversi 778.042.132

\*\*\*) Tambahan modal disetor setelah dikurangi biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VI sebesar Rp2.735 juta

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru dalam rangka PUT VI ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang telah disetor penuh termasuk hak atas dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS.

Perseroan merencanakan akan membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, dengan mempertimbangkan bahwa Perseroan adalah induk dari beberapa perusahaan, maka besarnya pembayaran dividen kas akan dikaitkan dengan keuntungan dari Entitas Anak dan/atau pendapatan dividen yang diterima Perseroan dari Entitas Anak pada tahun

buku 2018 dan tahun-tahun buku berikutnya, dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan Entitas Anak dan tanpa mengurangi hak dari RUPS. Sesuai dengan ketentuan UUPT, pembagian dividen hanya akan dilakukan apabila Perseroan memiliki saldo positif pada tahun buku yang bersangkutan. Manajemen Perseroan mengusulkan dasar perhitungan dividen kas adalah sebesar 25% dari penerimaan dividen yang diterima Perseroan dari Entitas Anak yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki Perseroan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku perusahaan berakhir dengan ketentuan bahwa pembagian dividen interim tersebut telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi setelah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, dan hanya dapat dilakukan apabila:

1. jumlah kekayaan bersih Perseroan tidak menjadi lebih kecil daripada jumlah modal ditempatkan dan disetor ditambah cadangan wajib; dan
2. tidak mengganggu atau menyebabkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditor atau mengganggu kegiatan Perseroan.

Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh pemegang saham kepada Perseroan, dan Direksi serta Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal pemegang saham tidak dapat mengembalikan dividen interim

Pada tahun 2018, Perseroan tidak membagikan dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Perseroan tidak memiliki Perjanjian yang mengandung pembatasan-pembatasan terhadap pembagian dividen yang merugikan hak-hak pemegang saham.

## PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI.

## KETERANGAN TENTANG PEMBELI SIAGA

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, jika saham baru yang ditawarkan melalui PUT VI ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka pembeli siaga, yaitu Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited berdasarkan (i) Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 20 tanggal 19 Juni 2019 dan (ii) Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 21 tanggal 19 Juni 2019, keduanya dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H. notaris di Jakarta ("**Akta Pernyataan Kesanggupan Pembelian Sisa Saham**"), telah secara tegas menyatakan kesanggupannya untuk mengambil bagian sisa saham yang merupakan seluruh jumlah saham yang menjadi hak dari pemegang saham lain Perseroan jika tidak diambil oleh mereka sepanjang sesuai dengan jumlah hak tagih Caravaggio Holdings Limited dan New Ascend Limited ("**Sisa Saham**") dalam PUT VI pada Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp100,- (seratus rupiah) per saham.

### **Caravaggio Holdings Limited**

Alamat domisili : Vistra Corporate Services Centre, Wickhams Cay II, Road Town, Tortola, VG1110, British Virgin Island.  
Status badan hukum : didirikan berdasarkan hukum British Virgin Island sebagaimana ternyata dalam *Memorandum Of Association* tanggal 16 Desember 2015 .  
Kegiatan Usaha : Perusahaan investasi  
Pengurus : Embree Capital Limited  
Sifat hubungan : Tidak terafiliasi dengan Perseroan

#### Struktur Permodalan

Permodalan	Nilai Nominal US\$ 1 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (US\$)	%
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
SSG Capital Partners III, L.P.	100	100	100,0
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Sumber dana dan keterangan mengenai porsi yang akan diambil dari penyelesaian hak tagih yang dikompensasi menjadi setoran saham Perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 8.321.109.800 saham atau setara dengan Rp832.111 juta.

### **New Ascend Limited**

Alamat domisili : Vistra Corporate Services Centre, Wickhams Cay II, Road Town, Tortola, VG1110, British Virgin Island.  
Status badan hukum : didirikan berdasarkan hukum British Virgin Island sebagaimana ternyata dalam *Memorandum Of Association* tanggal 16 Agustus 2016.  
Kegiatan Usaha : Perusahaan investasi  
Pengurus : Embree Capital Limited  
Sifat hubungan : Tidak terafiliasi dengan Perseroan

#### Struktur Permodalan

Permodalan	Nilai Nominal US\$ 1 per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (US\$)	%
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:</b>			
SSG Secured Lending Opportunities I, L.P.	61.82	61.82	61.82
SSG Secured Lending Opportunities I-A, L.P.	38.18	38.18	38.18
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100,0</b>

Sumber dana dan keterangan mengenai porsi yang akan diambil dari penyelesaian hak tagih yang dikompensasi menjadi setoran saham Perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 7.506.340.200 saham atau setara dengan Rp750.634 juta.

Pokok-pokok Akta Pernyataan Pembelian Sisa Saham PUT VI Perseroan:

- a. Pembeli siaga berjanji untuk mengikatkan diri sekarang untuk kemudian mengkompensasikan seluruh hak tagih miliknya atas seluruh harga sisa saham yang diambil oleh pembeli siaga sepanjang sesuai dengan jumlah hak tagih masing-masing pembeli siaga
- b. Kewajiban pembeli siaga untuk mengambil bagian sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Pemegang Saham Perseroan tergantung pada terpenuhinya:
  - Pernyataan Pendaftaran telah menjadi Efektif
  - Perseroan telah memperoleh semua persetujuan dan ijin yang diperlukan dan telah melaksanakan semua tindakan yang diperlukan untuk mengeluarkan dan menyerahkan saham baru dalam PUT VI.
- c. Akta Pernyataan Pembelian Sisa Saham berlaku sejak tanggal ditandatanganinya sampai dengan telah dipenuhinya dan diselesikannya seluruh kewajiban para pihak sebagaimana mestinya atau pernyataan pendaftaran tidak efektif dalam waktu selambat-lambatnya 6 bulan sejak tanggal laporan keuangan Perseroan yang digunakan dalam PUT VI.

## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

AKUNTAN PUBLIK	:	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (firma anggota jaringan global <i>Nexia International</i> )
KONSULTAN HUKUM	:	Jusuf Indradewa & Partners Legal Consultant
NOTARIS	:	Kantor Notaris Aulia Taufani, S.H
BIRO ADMINISTRASI EFEK	:	PT BSR Indonesia

## TATA CARA PEMESANAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS

Dalam rangka PUT VI Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT VI sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT VI PT MNC Investama Tbk No. 60 tanggal 26 April 2019, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum I Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT VI PT MNC Investama Tbk No. 48 tanggal 24 Mei 2019 dan Addendum II Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT VI PT MNC Investama Tbk No. 19 tanggal 19 Juni 2019 yang ketiganya dibuat di hadapan Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta Selatan.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

### 1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 4 Juli 2019 pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 3 (tiga) Saham Lama berhak atas 1 (satu) HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp100 (seratus Rupiah) setiap saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasilpenjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftarkan Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 4 Juli 2019.

### 2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 5 Juli 2019.

Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, dengan alamat:

**PT BSR Indonesia**  
Gedung HighEnd Lt.3,  
JL. Kebon Sirin Kav. 17-19, Menteng  
Jakarta Pusat 10340  
Telepon: (021) 80864722, Faksimili: (021) 80615575  
U.p. Corporate Action  
021) 8061 5575

dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 8 Juli 2019 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

### **3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD**

#### **A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif**

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
  - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
  - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
  - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
  - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
  - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD kedalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD. Selambat-lambatnya 2 Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

## **B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif**

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
  - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
  - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
  - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
  - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
  - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
    - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efekatas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
    - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan kedalam Penitipan Kolektif.

## **4. Pemesanan Saham Baru**

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 19 Juli 2019.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/ giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.



Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 23 Juli 2019 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

## **5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan**

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 24 Juli 2019 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD. Manajer penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal penjatahan berakhir sesuai dengan POJK 32 pasal 41.

## **6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan**

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT VI yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

**Bank MNC Internasional KCP MNC Tower**  
**Alamat: Gedung MNC Tower Ground Floor, Jl. Kebon Sirih No.17 – 19, Jakarta 10340**  
**No.Rekening: 100-01-000011632-5**  
**Atas Nama: PT MNC Investama Tbk**

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 23 Juli 2019.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT VI ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

#### **7. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham**

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST melalui Pemegang Rekening.

#### **8. Pembatalan Pemesanan Saham**

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT VI yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

#### **9. Pengembalian Uang Pemesanan**

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 26 Juli 2019. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 26 Juli 2019 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Bank MNC, yang diperhitungkan sejak tanggal 26 Juli 2019 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:

**PT BSR Indonesia**  
Gedung HighEnd Lt.3,  
JL. Kebon Sirin Kav. 17-19, Menteng  
Jakarta Pusat 10340  
Telepon: (021) 80864722, Faksimili: (021) 80615575  
U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

#### **10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek**

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-selambatnya 2 Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 - 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 10 Juli 2019 sampai tanggal 23 Juli 2019. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil tanggal 26 Juli 2019. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris
- c. atau pengurus yang masih berlaku;
- d. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- e. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

#### **11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan**

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT VI tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

#### **12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD**

Pendaftaran dilakukan sendiri/ dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui:

**PT BSR Indonesia**  
Gedung HighEnd Lt.3,  
JL. Kebon Sirin Kav. 17-19, Menteng  
Jakarta Pusat 10340  
Telepon: (021) 80864722, Faksimili: (021) 80615575  
U.p. Corporate Action

dengan membawa:

- a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)
- d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi fotokopi KTP yang memberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan).

Waktu pendaftaran :

Tanggal : 8 – 19 Juli 2019

Pukul : 09.00 – 16.15 WIB

- e. Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 23 Juli 2019.

### **PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD**

Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD dan formulir lainnya akan tersedia untuk para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan per tanggal 4 Juli 2019 sampai dengan pukul 16.15 WIB dan dapat diambil dengan cara menunjukkan asli kartu tanda pengenal (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

**PT BSR Indonesia**  
Gedung HighEnd Lt.3,  
JL. Kebon Sirin Kav. 17-19, Menteng  
Jakarta Pusat 10340  
Telepon: (021) 80864722, Faksimili: (021) 80615575  
U.p. Corporate Action